

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga sekolah tingkat dasar yang menjadi pondasi bagi pendidikan siswa selanjutnya. Perbedaan dengan Sekolah Dasar ialah Madrasah Ibtidaiyah lebih menonjolkan nilai keagamaan disetiap pelajarannya. Anak akan memasuki Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ketika ia beranjak tujuh tahun usianya. Pembelajaran pada jenjang sekolah tingkat dasar berkisar enam tahun, yang terbagi menjadi enam kelas menunjukkan tingkatan kemampuan siswa. Siswa pada tingkatan kelas satu artinya ia baru saja memasuki sekolah tingkat dasar yang mana memerlukan pendidikan yang mendasar seperti berhitung, mengenal mengenal kosakata baru dan lain sebagainya, setelah itu mereka akan melanjutkan ke kelas selanjutnya hingga pada tahap akhir mereka sampai pada kelas enam dimana pada saat kelas enam tersebut siswa harus siap untuk meninggalkan pendidikan di sekolah dasar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah.

Peran sekolah dalam kehidupan sangatlah penting. Seperti sekarang zaman yang serba canggih ini menuntut manusia untuk

berperan aktif dalam penggunaan ataupun pembuatan teknologi. Teknologi yang berkembang juga membawa banyak dampak pada penggunaannya, ada yang berdampak negatif dan juga berdampak positif. Bagi yang memanfaatkan teknologi dalam hal kebaikan maka akan memberikan dampak positif sedangkan, bagi yang menggunakan dalam hal keburukan maka akan menimbulkan dampak negatif. Ditambah lagi kini beredarnya virus covid-19 membuat berbagai kegiatan harus dilakukan di rumah. Mau tidak mau kini kita juga bergantung pada teknologi. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan yang mengharuskan belajar secara daring. Pembelajaran daring ini mengharuskan kita berbaur dengan perkembangan teknologi.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ialah MIN 1 Tulungagung. MIN 1 Tulungagung bertempat di desa Jabon, kecamatan Kalidawir, kabupaten Tulungagung. Sekolah yang didirikan oleh KH. Moh. Siroj bin Pontjowijoyo pada tahun 1957 semula bernama SERAGAM (Sekolah Rakyat VI Agama) di bawah naungan Departement Agama. Yang kemudian pada tahun 1966 berubah menjadi Madrasah Salafiyah, kemudian pada tahun 1986 berubah dengan nama Madrasah Intidaiyah Percoban Negeri (MIPN), lalu pada tahun 1978 berubah nama menjadi MIN Tunggangri, selanjutnya berganti nama menjadi MIN 1 Tulungagung pada tahun 2017 hingga saat ini.

Banyaknya prestasi yang pernah diraih oleh MIN 1 Tulungagung dalam berbagai bidang membuat madrasah ini mendapatkan akreditasi A oleh kementerian agama berdasarkan SK. Akreditasi no 133/BAN-

S/M.35/SK/X/2018. Prestasi yang pernah diraih antara lain: juara umum porseni tingkat kecamatan, juara 1 lomba bercerita di UIN SATU Tulungagung, juara umum LPBB di SMP Al Islam Krian Sidoarjo, dan masih banyak lagi. Visi dan misi sekolah senantiasa diterapkan agar terciptanya tujuan sesuai yang diharapkan.

Gambar 4.1

Visi dan Misi MIN 1 Tulungagung¹³⁰



Sekolah ialah tempat anak memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan ketika menghadapi masa depannya kelak. Selain untuk bekal kehidupan duniawi ilmu pengetahuan juga dapat dijadikan ladang pahala sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak. Seperti visi yang tertulis pada hasil

¹³⁰ Dokumentasi Visi dan Misi MIN 1 Tulungagung yang Diambil pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 09.00 WIB.

dokumentasi diatas bahwa MIN 1 Tulungagung memiliki visi terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia,berwawasan global, yang dilandasi nilai-nilai budaya dan ajaran agama dan terdepan dalam prestasi. Dokumentasi tersebut menggambarkan bahwa itulah tujuan yang hendak dicapai oleh MIN 1 Tulungagung.

Mewujudkan tujuan tersebut maka madrasah membuat perencanaan yang disebut sebagai misi. Adapun misi dari MIN 1 Tulungagung sebagai berikut: menanamkan keyakinan aqidah melalui pengalaman ajaran agama; mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan; mengembangkan pengetahuan di bidang IMTAQ dan IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi siswa;menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan. Visi dan misi dapat diketahui bahwa tujuan dari madrasah ialah mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan global, yang dilandasi nilai-nilai budaya dan ajaran agama dan terdepan dalam prestasi. Visi dan misi tersebut telah dibuktikan dengan adanya perkembangan sistem belajar dan juga perkembangan teknologi yang ada di madrasah.

Ketika pembelajaran daring maka seluruh aktivitas belajar mengajar juga harus dilakukan secara daring. Namun untuk kegiatan administrasi Madrasah tetap dilakukan secara offline dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Guru dan staff juga memiliki jadwal tersendiri sehingga mengurangi jumlah kerumunan. Mereka hanya akan masuk ke madrasah ketika tiba jadwalnya. Kecuali hari sabtu yang mengharuskan semua guru dan

staff masuk. Walau demikian mereka senantiasa menjaga protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran daring banyak sekali persiapan yang dibutuhkan karena sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran baru. Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah bapak H.

Ali Maksun, S.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut:

Karena pada dasarnya pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang masih baru, maka perlu persiapan yang matang. Kami juga senantiasa perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar agar anak merasa tidak terbebani dengan pembelajaran, tidak bosan dan prestasi siswa juga tidak kalah dengan pembelajaran tatap muka¹³¹.

Menanggapi adanya pembelajaran daring maka sekolah tetap harus menjaga stabilitas dan perkembangan mental siswa. Mental merupakan salah hal yang menjadi dampak karena adanya pembelajaran daring. Seperti pemaparan ibu Elvi Badriana, S.Pd.I sebagai berikut:

Stabilitas dan perkembangan mental siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena mental itu berkaitan dengan psikologis seseorang dan hal ini akan berpengaruh pada kehidupannya kelak¹³².

Pemaparan di atas menegaskan bahwa tujuan sekolah mempelajari mental siswa ialah: mengetahui perkembangan siswa dan juga untuk mengendalikan perilaku menyimpang yang mungkin dapat berpengaruh pada masa depan siswa. Pembelajaran daring yang mampu mengembangkan mental siswa ialah pembelajaran daring yang menyenangkan dan tidak terkesan membebani.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksun Kepala MIN 1 Tulungagung di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 10.00 WIB.

¹³² Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana Guru Kelas V-A di Lobi Kelas 1 MIN 1 Tulungagung Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

Perencanaan pembelajaran yang ada di MIN 1 Tulungagung memberikan hak khusus bagi guru untuk merancang pembelajaran¹³³. Hal ini dikarenakan guru kelas yang mengetahui kondisi siswa sehingga dengan ini rencana pembelajaran akan berjalan sebagaimana tujuan pembelajaran itu dirumuskan. Fasilitas yang diperlukan berupa *gadget*, namun sekolah tidak menyiapkan karena mengingat banyaknya jumlah siswa dan juga harganya yang relatif mahal. Memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar sekolah menyediakan beberapa komputer guna menunjang pembelajaran. Komputer tersebut tersedia di sekolah. Komputer tersebut dapat digunakan secara bergantian, namun karena banyak guru yang telah memiliki laptop pribadi jadi hanya guru-guru tertentu saja yang menggunakannya. Hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan hal-hal yang menjadi pertimbangan adanya pembelajaran daring antara lain:

1. Kondisi fisik dan mental siswa

Adanya pembelajaran daring ini mempengaruhi fisik dan mental siswa atau tidak. Karena pembelajaran daring mengharuskan siswa berada di depan komputer atau *gadget* maka juga harus mempertimbangkan kesehatan mata siswa selain itu mental siswa tertekan atau tidak karena pembelajaran daring ini. Hal ini dikarenakan biasanya mereka bersama teman sekarang mereka belajar sendirian.

¹³³ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

2. Kondisi ekonomi orangtua

Karena adanya pembelajaran daring ini maka kebutuhan ekonomi orang tua semakin meningkat seperti pembelian *gadget* untuk menunjang pembelajaran, selain itu juga pembelian kuota yang mahal. Selain beberapa dari siswa yang tidak mempunyai *gadget* pribadi sehingga harus bergabung bersama orang tua. Bahkan ada yang belajar harus menunggu orang tua pulang dari tempat kerja.

3. Pendampingan belajar

Karena tidak semua orang tua memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak belajar maka dari itu biasanya siswa belajar di tempat bimbel. Pembelajarannya juga dapat dilakukan ketika orang tua pulang kerja

4. Kekuatan sinyal

Tidak semua tempat tinggal siswa memiliki koneksi internet yang baik. Ada beberapa daerah yang memang memiliki jaringan internet yang buruk sehingga siswa akan sedikit terlambat dalam pembelajaran.

Hal diatas sesuai dengan wawancara yang dikemukakan oleh bapak H.

Ali Maksum sebagai berikut:

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pembelajaran daring antara lain: Kondisi fisik dan mental siswa, Kondisi ekonomi orangtua, pendampingan belajar dan juga kekuatan sinyal¹³⁴.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum Kepala MIN 1 Tulungagung di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 10.00 WIB.

Perencanaan pembelajaran daring meliputi RPP, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Hampir semua guru di MIN 1 Tulungagung memahami cara merancang RPP baik itu untuk pembelajaran secara daring maupun tatap muka¹³⁵. Tingkat kemampuannya pun bervariasi ada yang menengah ke atas dan ada yang menengah ke bawah. Menyikapi hal ini biasanya mereka akan melakukan berbagi ilmu dan saling mengajari.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ialah hal yang wajib disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan RPP menjadi salah satu acuan atau pedoman dalam melakukan pembelajaran. pembuatan RPP bertujuan untuk mempermudah guru saat melakukan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran daring berpedoman pada permendikbud nomor 57 tahun 2014 dan juga buku guru. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat sesederhana mungkin dengan mempertimbangkan kondisi mental siswa, apakah dengan tugas ini siswa keberatan atau tidak. Rencana pelaksanaan pembelajaran daring difokuskan pada perkembangan siswa yang mana didesain seefektif mungkin dengan memfokuskan pada pengembangan siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama ibu Elvi Badriana atau yang sering dipanggil bu Nana mengamati bahwa dalam

¹³⁵ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

penyusunan RPP dalam pengembangan mental siswa terdapat beberapa tahapan antara lain¹³⁶:

1. Berpedoman pada silabus yang telah ada
2. Menuliskan identitas RPP yang memuat: nama sekolah, kelas, semester, tema/ mata pelajaran, sub tema/ materi pembelajaran, urutan pembelajaran, dan juga alokasi waktu.
3. Menyelaraskan antara kompetensi inti, kompetensi dasar dan juga indikator pencapaian pembelajaran.
4. Menyusun tujuan pembelajaran yang telah berpacu pada KD yang menggunakan kata operasional.
5. Materi pembelajaran, media dan sumber belajar dibuat sesederhana mungkin agar siswa lebih cepat paham
6. Menyusun langkah-langkah kegiatan.
7. Menyusun penilaian yang meliputi: teknik penilaian, instrumen penilaian dan pembelajaran remedial dan pengayaan.

Mengacu pada permendikbud nomor 57 tahun 2014 dan juga buku guru sebagai berikut:

1. Identitas sekolah

Penyusunan identitas sekolah memuat nama sekolah, kelas, semester, tema/ mata pelajaran, sub tema/ materi pembelajaran, urutan pembelajaran, dan juga alokasi waktu.

2. Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator

¹³⁶ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

Kompetensi inti ialah kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang berisi KI-1 spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan dan KI-4 ketrampilan. Pengembangan kompetensi dasar harus berpedoman pada KI. KD pada KI -1 dan KI-2 merupakan pemetaan KI yang disesuaikan dengan KD-3 dan KD-4 pada awal subtema. Sedangkan KD pada KI-3 dan KI-4 merupakan cuplikan dari pemetaan KD di setiap pembelajaran. Pembuatan indikator KD pada KI-1 dan KI-2 dengan mengembangkan pembentukan perilaku umum yang memuat nilai dan sikap serta gejalanya dapat diamati. Sedangkan indikator KD pada KI-3 dan KI- 4 dicuplik dari buku guru yang mana dapat diubah sesuai perkembangan dan karakter siswa.

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat apa saja yang akan menjadi tujuan diadakannya suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga memuat arah yang akan dituju saat melakukan proses pembelajaran. Hal ini perlu dirumuskan secara matang agar setelah melaksanakan pembelajaran siswa akan memahami tentang pembelajaran yang telah diajarkan. Tujuan pembelajaran disusun dengan bentuk pernyataan yang merupakan pernyataan operasional dari kompetensi dasar. Penyusunan tujuan pembelajaran sangatlah penting karena akan berhubungan dengan pengambilan metode, strategi, media dan model pembelajaran.

4. Materi pembelajaran, media dan sumber belajar

Materi yaitu dengan menggabungkan antara materi yang sama dengan materi lain dalam pokok bahasan. materi pembelajaran dengan cara digabungkan dengan materi yang sama dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengkaitkan. Media yang digunakan baik berupa suara, gambar maupun video. Sedangkan sumber adalah segala hal yang dapat dijadikan sumber belajar.

5. Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP memuat langkah awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Langkah awal pembelajaran atau pembuka memuat beberapa hal yang perlu dituliskan seperti: salam pembuka, pembiasaan atau doa, dan juga melakukan absensi. Absensi ini sendiri dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mengisi absensi pada *e-learning* madrasah dan juga dengan pengumpulan tugas diakhir pembelajaran. Kegiatan inti memuat pemberian materi, tugas dan juga kegiatan inti pembelajaran. kegiatan inti ini memberikan kesempatan siswa dalam memahami maksud pembelajaran. Kegiatan penutup diakhiri dengan pembiasaan atau doa dan salam penutup dari guru.

6. Penilaian atau *assesmen*

assesmen meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Penilaian dalam pembuatan RPP dijabarkan dengan teknik penilaian, bentuk instrumen penilaian, dan juga instrumen yang akan dipakai dalam pengumpulan data. Pembelajaran remedial

diberikan ketika siswa memiliki nilai yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pengayaan diberikan ketika siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, hal ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan siswa akan materi yang diberikan.

Gambar 4.2¹³⁷ Gambar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MIN 1 TULUNGAGUNG
Kelas / Semester : 5 / 1
Tema : Makanan Sehat (Tema 3)
Sub Tema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 Mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.
4.4	Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	4.4.1 Menyajikan kata kunci yang terdapat pada iklan media cetak.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	3.3.1 Mengetahui organ-organ yang terdapat pada hewan dan fungsinya.
4.3	Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 Membuat bagan organ pencernaan pada hewan dan fungsinya.

Poin penting yang harus ada dalam RPP memuat tiga aspek yang merupakan aspek penting dalam pengembangan mental dan kreativitas peserta

¹³⁷ Dokumentasi Tujuan Pembelajaran yang Termuat dalam RPP yang Diambil pada Tanggal 15 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB.

didik. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Elvi Badriana, S.Pd.I sebagai berikut:

Pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan mental dan kreativitas itu memuat tiga aspek penting antara lain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sangat penting dalam pembelajaran. walau terkesan berbeda tapi aslinya saling berkaitan. Aspek kognitif sendiri itu terbagi menjadi enam yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Afektif itu memuat sikap atau perilaku sedangkan psikomotorik itu yang *skill* atau kemampuan siswa¹³⁸.

Pemaparan di atas menegaskan bahwa poin penting dalam pembelajaran meliputi tiga aspek sebagai berikut:

1. Pengetahuan (kognitif) memuat hal yang berkaitan dengan pengetahuan atau kegiatan mental yang tersusun dalam enam jenjang proses berfikir antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Aspek afektif ialah yang berkaitan dengan sikap dan nilai perilaku yang tersusun atas lima jenjang yaitu: penerimaan, respon siswa, nilai atau cara menghargai dan mengorganisasikan.
3. Aspek psikomotorik ialah hal yang berkaitan dengan *skill* atau kemampuan yang tersusun atas hasil belajar dari aspek kognitif dan aspek afektif. Gabungan hasil belajar kognitif dan afektif ini akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila siswa mampu menunjukkan perilaku tertentu dengan makna yang ada dalam aspek kognitif dan afektif.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana Guru Kelas V-A di Lobi Kelas 1 MIN 1 Tulungagung Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

Penyusunan RPP kadang kala juga mengalami kesulitan. Kesulitan yang paling terlihat itu dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga kesulitan saat melakukan penilaian karena saat pembelajaran daring guru hanya dapat memantau siswa dari hasil mengerjakan tugas dan juga dengan keterangan orang tua. Selama pembelajaran daring ini nilai anak nyaris selalu mendekati nilai sempurna. Inilah kesulitan dari guru apakah anak benar-benar memahami pembelajaran atau belum itu sulit ditentukan. Hal ini terjadi karena ada sebagian siswa yang hasil mengerjakan tugasnya itu dikerjakan oleh orangtua atau guru saat bimbingan. Karena kondisi belajar siswa itu bermacam-macam seringkali RPP harus dilakukan secara kondisional. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru sulit mengontrol siswa, guru kesulitan mengetahui apakah siswa tersebut sudah paham atau belum maksud dari materi, kondisi di rumah itu seperti apa dan kadang guru juga kesulitan saat memberikan penjelasan karena respon siswa tidak tepat saat pembelajaran berlangsung. Kadang ada yang merespon pada malam hari. Hal ini karena tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi sehingga saat belajar harus menunggu orang tua pulang dari tempat kerja dahulu. Selain itu dampak dari kurang meratanya sinyal atau cuaca yang buruk maka sinyalnya juga akan bermasalah. Guru tidak dapat menjangkau siswa karena hal tersebut. Karena masalah sinyal siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring atau pengiriman tugas dan penyampaian materi akan terganggu. Mereka hanya dapat mengakses ketika sinyal sudah ada saja. Selain itu fasilitas belajar yang kurang memadai harus membuat guru memutar otak untuk menyalahi hal tersebut. Seperti contoh materi voli, tidak

semua individu membunyai bola voli. Menyikapi hal ini guru menyiasati dengan cara memberikan materi berupa video teknik atau langkah-langkah bermain voli. Di rumah siswa tinggal mempraktekan sesuai video tersebut dengan menggunakan bola apa saja yang ada di rumah mereka. karena hal inilah pelaksanaan RPP kerap sekali dilakukan secara kondisional.

Selain menyiapkan RPP dan tujuan pembelajaran guru juga perlu mempersiapkan strategi. Strategi pembelajaran perlu direncanakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran apa yang akan diajarkan. Penggunaan strategi pembelajaran harus bertumpu pada tujuan dari pembelajaran. Selain tujuan pembelajaran penggunaan strategi juga harus memperhatikan kesiapan mental siswa. Karena jika mental siswa tidak siap dalam menerima materi yang ada mereka akan merasa lebih tertekan dan menimbulkan stress. Maka dari itu perlu menyesuaikan dengan keadaan mental pada siswa. Selain itu hal yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran antara lain:

1. Harus memastikan cakupan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai, kompetensi ini ialah acuan dalam menentukan tujuan.
2. Menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran biasanya akan digabung dengan materi lain yang masih berkaitan. Hal ini dilakukan agar mempermudah siswa dalam belajar.
3. Menentukan strategi pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4. Menentukan media yang cocok dalam pembelajaran. Media yang digunakan ialah media yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mana mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring ialah pembelajaran campuran atau *blended learning*. seperti yang dikemukakan oleh ibu Elvi Badriana, S.Pd.I selaku guru kelas V-A sebagai berikut:

Pembelajaran daring saya menggunakan strategi pembelajaran campuran dengan memberikan materi melalui *link video youtube*, penjelasan dengan video maupun audio serta gambar untuk memperjelas materi yang biasanya saya kirim melalui *whatsapp*. Sedangkan materi yang saya gunakan sama dengan materi ketika pembelajaran disekolah secara langsung yaitu mengambil dari buku siswa, tapi materi ini terlebih dahulu saya sederhanakan agar siswa mudah memahami apa maksud dari materi tersebut. Karena menurut saya hal ini lebih efektif dan dapat mengembangkan mental siswa karena mereka lebih menalar dari pada pembelajaran yang disendiri sendirikan¹³⁹.

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pembelajaran daring menggunakan pembelajaran campuran. Pemilihan materinya juga lebih sederhana walau tema dalam materi tersebut tetap sama. Sedangkan pemaparan ibu Atik Astuti, S.Pd.I selaku guru kelas V-B dalam wawancara sebagai berikut:

Strategi yang saya gunakan waktu pembelajaran daring itu ya menggunakan pembelajaran campuran, kadang saya menggunakan *video call* melalui *whatsapp* ketika hafalan dan kadang juga dengan *chat whatsapp* biasa. Tenggang waktu pemberian tugas biasanya lebih fleksibel ya tapi tetap pada hari itu. Kalau jamnya terserah. Pengemasan pemberian tugasnya saya juga lebih banyak ke penalaran sehingga mental siswa itu dapat berkembang walau dengan pembelajaran daring¹⁴⁰.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana Guru Kelas V-A di Lobi Kelas 1 MIN 1 Tulungagung Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Astuti Guru Kelas V-B di Ruang Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB.

Kedua hasil wawancara menegaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring ialah strategi pembelajaran campuran atau *blended learning*. Strategi ini digunakan karena lebih efektif dalam kegiatan belajar siswa. Siswa memiliki materi pokok dari guru atau dari buku siswa sedangkan pengembangannya siswa dapat mengamati secara langsung di lingkungan atau juga dengan menalar. Materi yang diberikan guru juga lebih sederhana karena menggabungkan dari beberapa materi yang berkaitan. Sehingga siswa lebih mudah memahami maksud dari materi tersebut. Pemberian materi bisa menggunakan link video *youtube* yang dikirim melalui *whatsapp* atau *e-learning*. Penerapannya guru menggunakan metode *project based learning* yang mana siswa akan mengakses video tersebut melalui link yang telah ditautkan. Video yang digunakan sudah memuat materi yang akan dipelajari lalu guru memberikan tugas merangkum atau soal yang jawabannya ada pada video tersebut. Penggunaan video *youtube* kadang juga digunakan sebagai pemandu atau tutorial dalam membuat suatu karya. Siswa tinggal mengikuti langkah-langkah yang ada dalam video tersebut. Video yang akan digunakan dalam pembelajaran biasanya guru sendiri yang membuat. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah inkuiri yang mana siswa dilatih untuk menggali pemikirannya sendiri dan juga melatih siswa menemukan konsep tentang pemahamannya. Kreativitas dan kekhasan guru dalam mengajar juga membuat video dilakukan semenarik mungkin. Lalu video akan diunggah pada aplikasi *youtube* dan linknya akan dikirim ke siswa. Tetapi ada juga guru yang memanfaatkan video orang lain yang sudah tersedia di *youtube*, guru tersebut

tinggal mencari materi dan video yang diinginkan. Lalu linknya akan dibagikan ke siswa.

Pembelajaran havalan dilakukan dengan menggunakan fitur *vidiocal* dengan aplikasi *whatsapp*. Guru dapat melakukan secara pribadi atau perindividu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa haval siswa terhadap materi havalan. Dilihat dari havalan guru dapat mengetahui sikap siswa yang nanti akan masuk dalam penilaian sikap. Penilaian kedisiplinan dalam havalan, memperhatikan atau tidak contoh yang diberikan oleh guru, tanggung jawab terhadap tugas dan sebagainya. Menggunakan cara seperti ini dinilai sangat efektif dalam mengembangkan mental siswa. Agar saat melakukan *vidiocal* berjalan dengan lancar, guru harus membuat jadwal terlebih dahulu. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua apakah pada jam segini mereka sibuk atau tidak dan lain sebagainya. Membuat jadwal harus diusahakan agar jadwal tersebut tidak rancu dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Memilih media pembelajaran guru juga harus mempertimbangkan banyak hal, antara lain:

1. Dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran
2. Mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
3. Memiliki fungsi komunikatif
4. Sesuai dengan kriteria pembelajaran

Media yang paling sering digunakan di MIN 1 Tulungagung adalah menggunakan dokumen, buku penunjang, gambar, *voice note* dan video.

Pemilihan media ini dilakukan dengan pertimbangan keefektifan media. Penggunaan media ini dapat diakses melalui *platform whatsapp, e-learning* madrasah, *youtube* dan *zoom meeting* atau *google meet*. Kelima Platform tersebut sangat umum digunakan untuk komunikasi saat ini kecuali *zoom meeting* dan *e-learning* madrasah. Penggunaan *whatsapp* kerap sekali digunakan sebagai media komunikasi yang praktis karena didalamnya dapat mengakses gambar, video, audio bahkan dokumen. Kemudahan ini merupakan salah satu pertimbangan menggunakan aplikasi ini. Sedangkan aplikasi *youtube* menyediakan berbagai macam video, ini merupakan kemudahan karena hampir setiap orang mengenal apa itu *youtube*. *E-learning* madrasah dan juga *zoom meeting* atau *google meet* merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan menyikapi adanya pembelajaran daring. *E-learning* menyediakan materi yang berbentuk dokumen, gambar ataupun link video. Sedangkan *zoom meeting* atau *google meet* merupakan aplikasi tatap maya secara virtual.

Gambar 4.3¹⁴¹Media Pembelajaran Vidio Menggunakan *Youtube*

Sumber belajar di MIN 1 Tulungagung menggunakan bersumber dari guru, orang tua, buku lembar kerja siswa, lingkungan sekitar, pengalaman belajar siswa, materi dari internet baik berupa *youtube*, *google*, multimedia, komputer, *gadget*, dan pengalaman di lingkungan tempat tinggal¹⁴². Penggunaan sumber belajar ini memudahkan guru dan siswa dalam belajar. Sumber belajar memberikan materi saat pembelajaran daring tentunya harus memperhatikan kondisi mental siswa. Karena materi yang terlalu banyak akan membuat siswa stress. Maka dari itu guru harus menyiasati cara untuk memberikan materi kepada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Elvi Badriana, S.Pd. I sebagai berikut:

¹⁴¹ Dokumentasi Media Pembelajaran Menggunakan *youtube* yang Diambil pada Tanggal 15 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB.

¹⁴² Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

Sebagai sumber belajar harus mampu memberikan materi yang mana saya mengambil dari buku siswa, *youtube*, *google* kalau ada materi yang saling berkaitan saya gabungkan, karena itu lebih efektif. Tapi kadang orang tua itu sering komplain kalau semua soal atau materi dalam buku tersebut tidak dibahas. Padahal materi yang sama sudah saya gabung dalam materi sebelumnya. Maka dari itu saya selalu melakukan pembahasan bersama tentang soal yang belum dibahas. Karena kalau soal yang belum dibahas dijadikan tugas maka mereka akan merasa terbebani soalnya materi dan latihan soalnya banyak. Sedangkan saya memberikan soal tidak hanya yang berasal dari buku saja. Tapi juga soal penalaran yang sesuai dengan tema¹⁴³.

Hal ini juga dipertegas oleh pemaparan ibu Atik Astuti, S.Pd.I sebagai berikut:

Sumber pembelajaran yang saya gunakan dalam menyampaikan materi itu beragam, yang penting sumber belajar itu relevan sama materi yang saya bahas. Salah satunya yaitu saya sebagai guru itu juga sudah dapat disebut sebagai sumber belajar. Selain itu orang tua, lingkungan tempat tinggal siswa, pengalaman belajar siswa, buku siswa. Kan sekarang sudah modern ya jadi sumber belajar juga menggunakan multimedia, komputer, *gadget*, dan materi dari internet¹⁴⁴.

Persiapan pembelajaran daring peserta didik juga banyak melakukan persiapan sebelum memasuki pembelajaran daring. Biasanya mereka mempersiapkan berbagai hal terlebih dahulu seperti alat tulis, buku materi, *handphone* atau laptop, dan juga kuota internet. Karena sistem pembelajaran daring ini tergolong masih baru bagi peserta didik makanya mereka mempersiapkan dengan sungguh-sungguh. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring biasanya mereka melakukan sarapan terlebih dahulu, lalu menuju ruang yang nyaman yang dapat digunakan untuk mereka belajar. Peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran daring mereka harus belajar

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana Guru Kelas V-A di Lobi Kelas 1 MIN 1 Tulungagung Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Astuti Guru Kelas V-B di Ruang Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB.

materi yang telah diajarkan sesuai mata pelajaran. Persiapan ini dilakukan agar saat diberikan materi baru siswa sudah memahami materi tersebut dan siswa sudah memiliki bekal dalam memahami materi baru. Seperti yang dipaparkan oleh Ahmad Daniel Bagus F dalam wawancara sebagai berikut:

Persiapan yang biasa saya siapkan ya belajar dulu sebelum pembelajaran dimulai. Saya belajar dulu karena takut bila nanti saya tidak paham saat diterangkan jadi saya belajar dulu agar saat diterangkan saya nanti sudah paham. Selain itu juga biar saya tidak lupa materi sebelumnya karena ada materi baru . Sehingga jika materi sebelumnya lupa nanti saat ujian saya akan kesulitan¹⁴⁵.

Perasaan dalam menghadapi pembelajaran daring ini berbeda-beda setiap individu ada yang senang, seru karena bisa bermain dengan teknologi ada yang malas, bahkan ada pula yang merasa bosan. Hal ini tergantung bagaimana individu tersebut menyikapi adanya pembelajaran daring. Siswa yang antusias dalam belajar maka akan merasa senang, gembira dalam menyambut pembelajaran daring. Sedangkan siswa yang kurang minat dalam pembelajaran daring mereka akan merasa bosan, malas dan jenuh. Hal ini terjadi karena mereka menganggap pembelajaran daring merupakan sebuah beban. Sebagai guru penting untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Menjadi guru yang menarik merupakan salah satu upaya dalam menangkal rasa bosan siswa saat pembelajaran daring.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Daniel Bagus F Kelas V-B di Kelas V-B MIN I Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

Pelaksanaan pembelajar daring berpedoman pada surat edaran sekretaris jendral nomer 15 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat covid-19¹⁴⁶. Pelaksanaan di MIN 1 Tulungagung tidak terdapat pedoman yang khusus namun ada beberapa pedoman yang dilakukan dari hasil musyawarah bersama antara lain: pemberian jumlah mata pelajaran, pemberian kuota gratis dan juga jadwal pembelajaran. Selain itu pembelajaran berjalan kondisional. Kebijakan sekolah dalam mengatur jadwal pembelajaran secara seimbang yaitu untuk satu hari ada dua macam mata pembelajaran khusus hari Jumat sedangkan tiga macam mata pelajaran untuk hari lain. Pembelajaran dari yang terjadi di MIN 1 Tulungagung dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.00. 30 menit pertama digunakan untuk melakukan pembiasaan dikarenakan dalam pembiasaan ini banyak surat dan doa yang harus dibaca maka alokasi waktunya dibuat lebih lama, sedangkan setiap pelajaran memiliki alokasi waktu 60 menit hal ini sedikit lebih lama dari pada alokasi waktu pada sekolah langsung¹⁴⁷. Penambahan alokasi waktu ini dalam satu mata pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami lebih jelas tentang pembelajaran yang disampaikan guru, dan 30 menit digunakan sebagai waktu istirahat. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring jam istirahat tetap berlaku. Hal ini juga mempertimbangkan kesehatan fisik dan mental siswa. Waktu istirahat 30 menit dapat digunakan untuk melakukan makan siang atau

¹⁴⁶ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

¹⁴⁷ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

sekedar istirahat dari penatnya pelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menghindari stress pada siswa.

Tenggang waktu pengumpulan tugas yang relatif lebih lama atau fleksibel dalam artian tetap dihari itu tetapi tidak harus saat itu juga. Kebanyakan siswa mengumpulkan tugas saat pembelajaran telah selesai atau saat pembelajaran itu terjadi. Sedangkan untuk beberapa siswa memang tidak dapat mengumpulkan tugas ketika itu juga. Maka dari itu pengumpulan tugas dibuat lebih fleksibel. Hal ini mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa, karena tidak semua siswa dalam kegiatan pembelajaran daring ini didampingi oleh orang tua. Selain itu tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi. Masih banyak dari mereka yang masih bergabung dengan orang tua sedangkan saat pembelajaran berlangsung orang tua siswa masih kerja. Selain itu juga mempertimbangkan kekuatan sinyal yang ada di rumah siswa. Karena tidak semua rumah siswa terjangkau sinyal yang lancar. Seperti halnya saat pemadaman terjadi ada beberapa daerah yang sinyalnya juga ikut terhenti. Maka dari itu pembelajaran dibuat lebih fleksibel agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran daring, selain siswa juga diberi kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang materi yang diberikan. Materi tersebut dapat dibaca berulang-ulang.

Menghadapi pembelajaran daring sekolah menyiapkan fasilitas bagi bapak ibu guru dalam mengajar, seperti kuota belajar dari Kemenag, pelatihan pembelajaran daring, pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring dan juga simulasi dalam menggunakan *e-learning* sekolah. Kegiatan

pelatihan ini dilakukan karena tidak semua guru mampu menyesuaikan dengan sistem pembelajaran daring ini. Adanya pelatihan dalam kegiatan mengajar secara daring dan penggunaan teknologi belajar guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu guru juga dapat dengan mudah memunculkan idenya guna menjadi guru yang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran daring. Pelatihan dilakukan di MIN 1 Tulungagung ini dilakukan pada awal pembelajaran daring yaitu tanggal 12-13 Maret 2020 melalui aplikasi *zoom meeting*. Sedangkan untuk pelatihan yang diadakan oleh Kemenag, sekolah hanya mengirimkan beberapa perwakilan saja, yang nantinya ilmu yang di dapat akan dibagikan kepada guru yang lain. Menyikapi hal ini guru yang lain juga mengikuti acara seminar atau *workshop* secara mandiri. Wawancara yang dilakukan bersama bapak H. Ali Maksum, S. Pd.I selaku kepala sekolah memaparkan bahwa:

Kalau pelatihan untuk bapak/ibu guru dari madrasah sendiri pernah dilakukan satu kali dengan media *zoom meeting*. Kalau dari Kemenag pernah beberapa kali namun yang ikut hanya sekitar empat orang saja. Sedangkan untuk menyikapi hal ini biasanya mereka belajar otodidak atau juga mengikuti seminar, *workshop* atau pelatihan dari instansi lain secara mandiri¹⁴⁸.

Pemaparan di atas juga sama seperti pemaparan ibu Atik Astuti, S.Pd.I sebagai berikut:

Kalau pelatihan yang dilakukan oleh sekolah itu Cuma satu kali waktu awal adanya pembelajaran daring. Sedangkan kalau yang dari Kemenag itu yang ikut Cuma terbatas. Biasanya untuk pembelajaran saya otodidak

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum Kepala MIN 1 Tulungagung di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 10.00 WIB.

dalam penggunaan media. Tapi saya juga sering mengikuti *workshop*, seminar ataupun pelatihan lainnya di lembaga lain seperti: webinar yang diadakan oleh IAID Ciamis dengan tema literasi digital dan *e-resource* di era revolusi industri 4.0, lentera tarbiyah yang diadakan oleh Dema Fit IAIN Surakarta dengan tema aktualisasi di era pandemi, boleh daring tapi jangan garing, dan masih banyak lagi¹⁴⁹.

Guru harus lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Guru juga harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Maka dari itu guru harus terus menambah pengetahuan dalam bidang teknologi baik itu secara otodidak maupun berburu mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kemampuannya dalam pendidikan saat terjadi pembelajaran daring.

Selain fasilitas yang didapatkan guru sekolah juga harus menyiapkan fasilitas belajar daring siswa. Fasilitas sekolah yang diperuntukan bagi siswa ialah dengan memberikan kuota belajar gratis dari Kemenag selain kuota gratis dari Kemenag sekolah juga menyediakan kuota belajar untuk siswa. Awalnya pemberian kuota diberikan dengan memberi kartu perdana. Namun hal ini dirasa kurang efektif karena harus gonta-ganti kartu dalam pendaftarannya juga sedikit ribet dan berimbas pada tidak terpakainya kartu perdana tersebut. Maka dari itu sekolah menyiasati dengan pemberian uang untuk pembelian kuota secara mandiri. Semenjak adanya pemberian kuota dari Kemenag kini sekolah tidak lagi memberikan kuota atau uang ganti pembelian kuota.

Kuota belajar dapat menunjang pembelajaran siswa, sehingga mengurangi beban ekonomi orang tua murid. Pemberian kuota belajar ini

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Astuti Guru Kelas V-B di Ruang Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB.

mampu menunjang pembelajaran siswa agar tidak selalu terkendala pada kehabisan kuota. Penggunaan kuota belajar hanya dapat untuk mengakses *whatsapp*, *youtube*, *e-learning*, *zoom meeting*, dan aplikasi penunjang pembelajaran lainnya saja. Hal ini diberlakukan dengan mempertimbangkan pesatnya dunia maya terutama media sosial. Siswa cenderung lebih suka dengan media sosial yang marak dikalangan masyarakat dari pada dengan belajar. Untuk menyikapi hal tersebut maka pemerintah memberikan kuota belajar hanya untuk aplikasi penunjang pembelajaran saja. Seperti yang dipaparkan oleh Rezza Meidhiyansyah dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau belajar terus itu kan lama-lama juga bosan. Maka dari itu saya bermain media sosial. Media sosial yang selalu saya mainkan biasanya tik-tok, *instagram*, *whatsapp* dan *facebook*. Kadang kalau saya ingi melihat vidio ya saya menggunakan *youtube*. Lebih senang menggunakan media sosial karena tidak ada beban yang harus dikerjakan. Dan media sosial itu lebih menarik. Kalau belajar kan saya harus menghafal, memahami dan juga mengerjakan tugas. Kalau bermain media sosial itu ya suka-suka saya. kalau saya tidak suka tinggal diganti¹⁵⁰.

Kondisi siswa yang memerlukan perhatian khusus akan perkembangan mental ialah siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Biasanya orang tuanya sibuk, orang tuanya cerai bahkan yang orang tuanya sudah meninggal. Karena itu menyebabkan anak kurang kasih sayang dan kurang pendampingan selama pembelajaran daring. Kurang perhatian dari orang tua perkembangan mental siswa akan terhambat. Perkembangan ini akan sedikit lebih lamban dari pada perkembangan anak yang mendapat kasih

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Rezza Meidhiyansyah Kelas V-B di Lobi Kelas 1 MIN I Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 11.10 WIB.

sayang secara maksimal. Anak yang kurang perhatian cenderung lebih menyendiri dan kadang ada yang menjadi semaunya sendiri. Hal ini karena keluarga yang seharusnya sebagai lingkungan pendidikan pertama tidak memberikan arahan dan rangkulan. Mereka jarang memperhatikan dan cenderung akan mencari perhatian dari pihak lain.

Guru selalu menjaga komunikasi dengan wali murid untuk berbagi bagaimana perkembangan mental siswa saat pembelajaran. Kegiatan ini guru dapat memberikan arahan kepada wali murid tentang perkembangan mental siswa. Guru juga dapat memberikan perhatian khusus dengan cara ikut serta memantau perkembangan siswa. Berkomunikasi dengan siswa dan memberikan solusi terhadap kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Selain itu juga penting memperhatikan akhlak siswa karena pada dasarnya pembelajaran tidak hanya terpaku pada pengetahuan dan ketrampilan saja. Tetapi juga harus mempertimbangkan akhlak siswa agar menjadi siswa yang berakhlak yang mulia. Memperhatikan akhlak siswa dalam pembelajaran daring dengan cara berkoordinasi dengan orang tua atau wali murid. Koordinasi yang dilakukan antara guru dan walimurid dengan cara bertukar pikiran dan serta cara menyikapi perkembangan akhlak siswa. Guru selaku sekolah yang biasanya mengetahui secara langsung kini hanya dapat mengetahui lewat koordinasi dengan wali murid dan mencocokkan dengan sikap siswa ketika pembelajaran dan setoran havalan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran daring senantiasa memerlukan cara khusus yang digunakan saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan sistem yang tergolong masih baru untuk peserta didik maupun bapak ibu guru. Pelaksanaannya banyak hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran daring ini berjalan sesuai tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Pengembangan kreativitas merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang dikemukakan oleh ibu Elvi Badriana, S.Pd.I selaku guru kelas V-A pada saat wawancara sebagai berikut:

Mengembangkan ketrampilan itu sangat penting bagi siswa. Hal ini karena akan berhubungan dengan kemajuan dalam kehidupannya kelak¹⁵¹.

Hasil wawancara tersebut menegaskan arti pentingnya kreativitas bagi siswa. Tidak hanya sekedar berkreasi untuk pemenuhan tugas saja, tetapi juga berkaitan dengan kemajuan siswa dalam kehidupannya ke depan. Kreativitas sangat penting dikembangkan agar saat menjalani kehidupan yang lebih lanjut mereka sudah memiliki bekal. Mengembangkan kreativitas siswa tidak hanya guru saja yang memiliki tanggung jawab, akan tetapi kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar di dalamnya.

Kepala sekolah berperan penting dalam mengkoordinir perkembangan kreativitas siswa, seperti memfasilitasi kegiatan apa saja yang dapat

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana Guru Kelas V-A di Lobi Kelas 1 MIN 1 Tulungagung Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

mengembangkan kreatifitas siswa, mengajak kerjasama guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, menjembatani kegiatan lomba yang berkaitan dengan kreativitas siswa dan lain sebagainya. Kegiatan lomba untuk mengembangkan kreativitas biasanya dilakukan dengan mengadakan porseni tingkat sekolah. Kegiatan ini menjadi ajang siswa dalam mengembangkan kreativitas dan juga menjanging bakat siswa untuk mengikuti lomba ketingkat yang lebih lanjut. Namun, karena adanya pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan. Kegiatan perlombaan yang bersifat *offline* terpaksa tidak bisa diikuti. Sementara kegiatan yang bersifat *online* sebagian dapat diikuti, tetapi yang biasanya diadakan seleksi terlebih dahulu kini hanya diikuti oleh siswa yang berminat saja.

Selain itu sekolah juga mengadakan pelatihan serta sosialisasi untuk guru dalam rangka mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran daring. Adanya covid-19 sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pengembangan kreativitas maka sekolah menyiasati dengan menyisipkan aspek kreativitas pada materi mata pelajaran. Dengan hal ini diharapkan siswa dapat memiliki ide segar dalam mengolah tugas yang diberikan. Namun khusus untuk pembelajaran tahfidz yang semula menjadi pembelajaran wajib kini menjadi ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran daring. guru tahfidz tidak dapat menjangkau langsung jumlah siswa yang ada. Pembelajaran tahfidz juga tergolong pembelajaran yang sulit. Karena harus mendapatkan bimbingan langsung dari orangtua. Sedangkan

tidak semua orangtua memahami pembelajaran tahfidz. Agar tidak membebani mental siswa sekolah memberikan kebijakan baru yang berlaku sementara saat pembelajaran daring saja bahwa pembelajaran tahfidz menjadi ekstrakurikuler sementara waktu.

Gambar 4.4¹⁵²

Pemberian materi dengan video murottal surat Al- Insyirah



Hasil observasi yang dilakukan menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung menggunakan beberapa *Platform* dalam menunjang proses pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan kreatifitas¹⁵³. Penggunaan *platform* ini merupakan inisiatif guru sendiri yang telah mempertimbangkan beberapa hal. *Platform* yang digunakan antara lain:

¹⁵² Dokumentasi Jawaban Penulisan Identitas dalam RPP yang Diambil pada Tanggal 5 Januari Pukul 09.10 WIB.

¹⁵³ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

1. *Whatsapp*

Penggunaan *flatform* ini dinilai lebih efektif karena penggunaan aplikasi tersebut tidak memakan kuota yang berlebih dan kapasitasnya lebih rendah dari pada aplikasi lainnya seperti *zoom meating* maupun *google meet*. Kemudahan dalam akses ini yang menjadi poin penting dalam keputusan menggunakan *platform whatsapp* merupakan aplikasi yang hampir semua orang memilikinya, aplikasi ini sudah sangat umum digunakan dan sebagian besar masyarakat juga menggunakan aplikasi ini dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu aplikasi ini mampu menampilkan fitur *whatsapp group* sehingga memudahkan guru dalam mengkoordinir pembelajaran. Fitur yang tersedia didalamnya juga banyak seperti vidio, dokumen, audio atau pesan suara dan juga gambar. Tak hanya itu dengan aplikasi ini siswa juga dapat melakukan *vidiocall* secara kelompok maupun pribadi. Dengan kemudahan dan banyaknya fitur ini maka kreativitas siswa akan terus berkembang dan memotivasi siswa agar terus meningkatkan diri dalam penggunaan aplikasi.

2. *E-learning* madrasah

Penggunaan *e-learning* madrasah memang cukup baru dan masih canggung dalam penggunaannya, tapi *flatform* ini merupakan salah satu inovasi baru dalam pembelajaran. *e-learning* madrasah yang dimiliki MIN 1 Tulungagung bisa di akses melalui link atau tautan *website* <https://elearning.min1tulungagung.com/> Penggunaanya siswa tidak perlu menginstall aplikasi sehingga mereka cukup mengakses melalui link

dengan mencari diaplikasi perambahan seperti *croom* atau *google*. Sehingga dalam penggunaan *e-learning* madrasah ini tidak memakan ruang yang banyak dalam ponsel yang digunakan. Absensi siswa biasanya dapat diakses melalui *e-learning* madrasah ini. Disana siswa dapat memberikan keterangan masuk, tidak masuk, izin, ataupun sakit. Bagi siswa yang tidak melakukan absensi maka dapat dinyatakan alpa. Namun untuk situasi tertentu seperti susah sinyal atau lupa dalam melakukan padahal mengikuti pembelajaran siswa dapat langsung berkomunikasi dengan guru pengajar. Selain itu fitur yang tersedia tidak kalah banyak dari *flatfom whatsapp* seperti fitur dokumen, vidio singkat, gambar, audio bahkan link vidio. Karena hal tersebut siswa tidak perlu bingung dengan kondisi ponselnya yang tidak banyak memiliki ruang kosong. Karena kemudahan dalam pengoperasiannya maka siswa akan terdorong untuk memahami lebih lanjut guna mempermudah mereka dalam menggunakan untuk pembelajaran.

3. *Youtube*

Kadang kala dalam pembelajaran daring juga menggunakan *youtube* untuk mengakses vidio yang berdurasi lebih lama. Menggunakan vidio siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan vidio dalam pembelajaran juga terkesan lebih efektif. Tetapi dalam penggunaannya memerlukan kuota yang lebih banyak. Vidio yang ditampilkan merupakan vidio tentang materi yang akan dibahas. Vidio ini akan menjelaskan materi yang lebih rinci seperti materi urutan pencernaan

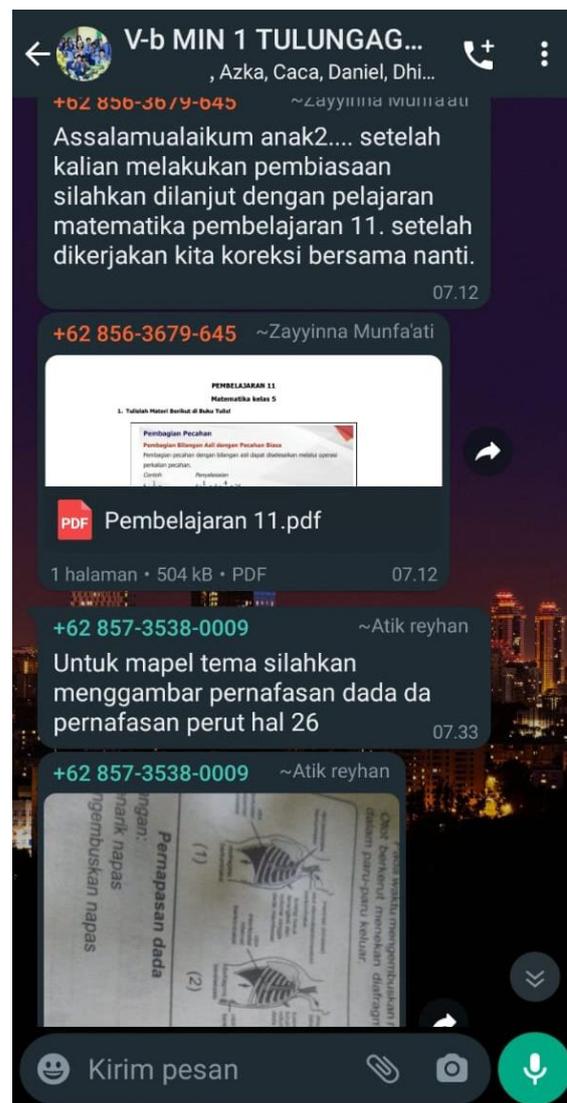
dan lain sebagainya. Penggunaan video yang mampu menampilkan materi berupa audio visual akan lebih mudah dipahami siswa sekaligus meningkatkan daya imajinasi siswa yang mana mampu menunjang kreativitas. Penggunaan *platform* pembelajaran daring setiap guru berbeda-beda, karena mereka menyesuaikan dengan kondisi siswa.

4. *Zoom meeting* dan *google meet*

Platform ini menyediakan tampilan pembelajaran secara virtual dengan tatap maya secara langsung. Siswa dapat berkomunikasi secara kelompok baik dengan guru atau temannya secara langsung dalam jaringan. Fitur yang didapat guru dapat melakukan pembelajaran dengan menampilkan materi dan penjelasan secara langsung. Siswa juga dapat bertanya dan guru langsung merespon. Namun penggunaan *platform* ini terkendala banyaknya kuota yang dibutuhkan sehingga dinilai kurang efektif. *Platform* ini hanya digunakan ketika evaluasi atau acara tertentu saja yang memerlukan tatap maya secara langsung.

Gambar 4.5¹⁵⁴Kegiatan Pembelajaran Melalui Aplikasi *Whatsapp* oleh Siswa

Kelas V-B



Pembelajaran daring yang mampu meningkatkan kreativitas dilakukan dengan menyisipkan unsur ketrampilan pada setiap mata pelajaran. Pengaplikasiannya siswa dilatih untuk kreatif dalam berfikir dan menemukan ide

¹⁵⁴ Dokumentasi Proses Pembelajaran Daring Kelas V-B Melalui Aplikasi *Whatsapp* pada Tanggal 16 Februari Pukul 07.40 WIB.

baru dalam membuat atau menyelesaikan suatu tugas. Seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang materinya tentang poster. Penyampaian materinya berupa bagaimana poster yang baik itu, bagaimana kata yang digunakan, apa itu poster dan lain sebagainya. Nanti siswa diminta membuat poster sesuai dengan materi yang telah didapat. Dengan ini maka kreativitas siswa akan semakin terasah. Siswa juga dapat mengkreasikan sendiri bagaimana poster terbaik versi mereka.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa rangkaian pembelajaran daring sebagai berikut¹⁵⁵:

1. Kegiatan awal atau pembukaan belajar mengajar di MIN 1 Tulungagung diawali dengan salam pembuka dan pembiasaan yang dilakukan dalam 30 menit pertama. Pembiasaan tersebut meliputi doa sebelum belajar, membaca tiga surat pendek (bebas), membaca Asmaul Husna sekaligus juga melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan ini dilakukan sebagai motifasi belajar siswa dan untuk memfokuskan siswa dalam belajar.
2. Kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran masing-masing dengan durasi 60 menit permata pelajaran. Dalam satu hari terdapat tiga mata pelajaran kecuali hari Jumat yang hanya memuat dua mata pelajaran saja. Materi yang diberikan melalui aplikasi *whatsapp* atau *e-learning* madrasah berupa vidio, link vidio, dokumen, gambar maupun audio. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan siswa mengamati apa yang dicontohkan guru, setelah itu siswa akan

¹⁵⁵ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 15 Februari 2022 Pukul 07.10 WIB.

bertanya apa yang mereka tidak ketahui. Setelahnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi atau tugas yang diberikan. Setelah mendapatkan informasi siswa akan menalar. Dan tahap terakhirnya mengkomunikasikan dengan guru dan teman nya sebagai hasil atau presentasi hasil kerjanya. Pelaksanaan ini tidak selalu berurutan atau tidak harus muncul keseluruhannya dalam satu waktu pembelajaran, tetapi dapat dilakukan pada pembelajaran selanjutnya tergantung muatan dan cangkupan pembelajaran.

3. Waktu istirahat berdurasi 30 menit. Hal ini dilakukan untuk menghindari stress dan kelelahan bagi siswa. Waktu 30 menit dapat digunakan untuk makan, menyiapkan keperluan pelajaran selanjutnya dan juga ada yang sekedar beristirahat menenangkan pikiran.
4. Kegiatan penutup diakhiri dengan review terhadap materi yang disampaikan dan juga doa. Pelaksanaan ini siswa lebih kreatif dalam menarik kesimpulan terhadap materi yang diberikan. Maka dari itu dalam kegiatan penutup selalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan juga memberikan kesempatan bertanya pada materi yang belum dikuasai. Kegiatan ini diakhiri dengan salam penutup.

Pembelajaran daring guna meningkatkan ketrampilan siswa memerlukan persiapan yang matang. Salah satunya yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. saat pembelajaran daring guru juga harus mahir dalam mengoperasikan teknologi, selain itu guru juga harus kreatif dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan. Menjadi guru yang

menarik merupakan kunci sukses dalam pembelajaran daring guna meningkatkan kreativitas seperti pemaparan dari ibu Elvi Badriana sebagai berikut:

Salah satu kunci sukses dalam pembelajaran daring itu ialah menjadi guru yang menarik bagi siswa. Namun tidak semua guru mampu menarik minat siswa untuk belajar. Maka dari itu sebagai guru harus mampu mengetahui apa saja yang mampu menarik minat siswa¹⁵⁶.

Dari penjelasan di atas memaparkan bahwa menjadi guru yang menarik merupakan kunci sukses pembelajaran. namun tidak semua guru dapat menarik dimata siswa. Maka dari itu guru harus memiliki suatu cara agar mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. selain itu guru juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa agar siswa terus mau meningkatkan ketrampilan pada dirinya. Sebagai seorang guru juga harus meningkatkan kemampuan dalam dirinya agar dapat menjadi contoh yang baik dan memotivasi siswa. Guru dalam menarik perhatian siswa harus mengerti terlebih dahulu karakter dan kesenangan siswa. Cara ini dapat dilakukan agar guru dapat menjadi seperti yang siswa harapkan. Penggunaan teknologi daring ialah hal yang baru bagi guru maupun siswa. Sama halnya dengan siswa yang memerlukan penyesuaian gurupun juga memerlukan penyesuaian dalam menggunakan teknologi. Karena tidak semua guru mahir mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran daring. maka dari itu semua guru diharuskan untuk berusaha bisa dengan belajar secara otodidak maupun inisiatif mengikuti seminar, pelatihan atau *workshop* secara mandiri.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana Guru Kelas V-A di Lobi Kelas 1 MIN 1 Tulungagung Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

Pelatihan guru di MIN 1 Tulungagung dalam mengembangkan kreativitas pernah dilakukan sekali saat awal pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Sedangkan untuk pelatihan yang diselenggarakan oleh kemenag hanya diikuti oleh beberapa orang saja sehingga guru yang lain tidak dapat merasakan pelatihan secara langsung, walaupun demikian hasil dari pelatihan nanti akan dibagi ke sesama guru dalam madrasah. Demi menyikapi hal tersebut maka bapak/ ibu guru berinisiatif belajar sendiri secara otodidak dan juga mengikuti webinar, *workshop*, pelatihan secara mandiri yang diselenggarakan oleh lembaga lain. Kegiatan yang diikuti juga bervariasi ada yang berbayar ada pula yang gratis. Semua dilakukan sebagai usaha untuk mengembangkan diri guna menunjang pembelajaran daring. Adapun kegiatan webinar, *workshop*, pelatihan yang pernah diikuti oleh bapak/ibu guru secara mandiri antara lain:

1. Workshop daring dengan tema pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *microsof teams* dan *sway* yang diselenggarakan oleh STKIP PGRI Banjarmasin.
2. Workshop daring dengan tema mengenal kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Webinar dengan tema tantangan guru di era digital yang diselenggarakan oleh *teacher incubator*.
4. Webinar dengan tema kompetensi guru digital yang diselenggarakan oleh *teacher incubator*.

5. Seminar online dengan tema transformasi pendidikan : strategi pembelajaran inovatif ditengah pandemi yang diselenggarakan oleh IAIN Kudus
6. Webinar literasi digital dengan tema literasi digital dan *e-resource* di era revolusi industri 4.0
7. Dsb.

Pembelajaran daring mempersiapkan strategi belajar itu sangat penting. Biasanya guru menggunakan pembelajaran campuran dengan melihat kondisi dan situasi siswa. Penggunaan strategi campuran ini juga memadukan antara materi pokok ada buku dan pengalaman langsung dari siswa. Strategi ini mampu membuat kreativitas siswa lebih berkembang. Siswa mampu menganalisis jawaban dari penalaman dengan cara mencocokkan pada materi yang diberikan seperti materi manfaat iklan. Materi yang ada dibuku menjelaskan bagaimana iklan yang baik, iklan yang menarik dan lain-lain. Sedangkan siswa dapat melihat langsung dari televisi, selebaran, ataupun koran. Mereka akan menganalisis sendiri apakah seperti pada materi tersebut iklan yang menarik itu. Siswa juga dapat menarik kesimpulan bagaimana iklan yang baik itu. Dengan ini maka akan muncul ide baru bagi siswa untuk menginovasi suatu iklan yang menarik menurut mereka. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan cara yang dilakukan

untuk memilih strategi yang dapat mengembangkan kreativitas siswa antara lain¹⁵⁷:

1. Memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kreativitas

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring ialah faktor apa saja yang mungkin dapat meningkatkan kreativitas dan faktor apa saja yang mungkin dapat menghambat kreativitas siswa itu. Kegiatan ini dilakukan sebagai penanggulangan dampak negatif dalam penggunaan strategi.

2. Melihat kreativitas apa saja yang perlu dikembangkan

Melihat kreativitas siswa adalah salah satu cara dalam penentuan strategi yaitu dilihat siswa itu memiliki bakat apa saja dan apa yang perlu dikembangkan dari bakat siswa. Hal ini dilakukan agar bakat siswa terus berkembang dan menghasilkan nilai kreativitas yang tinggi.

3. Memperkirakan dampak penggunaan strategi

Memperkirakan dampak dari penggunaan strategi merupakan salah satu hal yang wajib diperhatikan dalam pengembangan kreativitas. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi dampak terburuk dari penggunaan strategi.

4. Memperhatikan kondisi siswa

Memperhatikan kondisi siswa apakah dengan keadaan seperti ini kreativitas siswa dapat berkembang atau tidak. Hal ini dilakukan untuk

¹⁵⁷ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

menghindari tekanan atau stress yang dirasakan siswa dalam pembelajaran.

Ketika pemberian materi guru juga harus mempertimbangkan apakah materi ini nanti memberatkan siswa atau tidak. Mengembangkan ketrampilan siswa guru lebih mengarah ke penugasan dengan memanfaatkan aplikasi *youtube* untuk mengasah dan mendorong imajinasi siswa. Menggunakan aplikasi ini siswa dapat meniru cara bagaimana melakukan atau membuat suatu kreativitas dan mereka dapat mengembangkannya dengan imajinasi dan pikiran sendiri. Maka dari itu video yang digunakan dalam pembelajaran juga harus menarik dan mudah dipahami. Video tersebut bisa memadukan dengan animasi, gambar atau suara yang mampu membangkitkan kreativitas mereka. Tata letak video juga harus menarik bahasa yang digunakan juga harus lebih komunikatif, intonasi yang pas dan artikulasi dalam pengucapan jelas. Seperti pemaparan Rezza Meidhiyansyah siswa kelas V-B sebagai berikut:

Iya dengan menggunakan video dari *youtube* lebih menarik minat saya dalam belajar. Karena lebih seru ada gambar Bergeraknya, warna dan animasinya banyak, suaranya juga enak untuk didengar tidak datar kaya siaran diberita. Terus biasanya saya juga mengikuti tutorial membuat karya dari kertas lipat mengikuti video di *youtube*. Menurut saya mudah kok untuk mengikutinya. Tapi ada beberapa video itu yang sulit dan tidak menarik seperti yang tidak ada animasinya, tidak ada suara. Ya vidionya itu basa saja kaya gak diedit gitu jadi saya gak suka. Lebih suka sama yang banyak animasinya dan suaranya yang tidak datar¹⁵⁸.

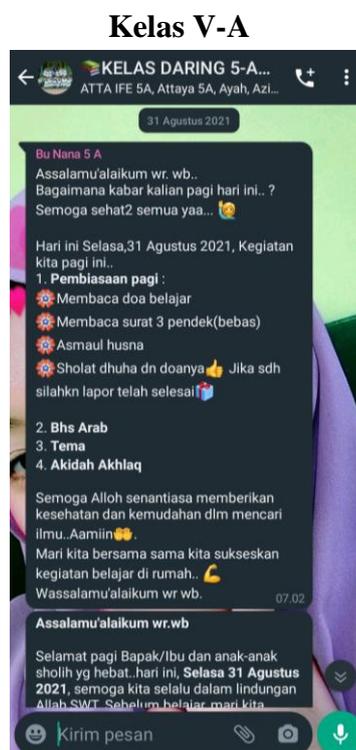
Menonton video diharapkan siswa tidak hanya menjiplak apa yang tertera didalamnya saja akan tetapi juga dapat menciptakan sesuatu yang baru.

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Rezza Meidhiyansyah Kelas V-B di Lobi Kelas 1 MIN I Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 11.10 WIB.

Selain menggunakan video dari *youtube* guru juga dapat menggunakan gambar sebagai contoh kreasi yang akan dibuat oleh siswa. Ada juga dengan penggunaan audio, audio ini akan di kirim melalui *whatsapp*. Guru akan memberi contoh terlebih dahulu cara membaca surat pendek yang baik dan benar, selanjutnya siswa akan mengirimkan juga audio havalan surat pendek yang ditugaskan oleh guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu memandu pembiasaan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Pembiasaan tersebut tersebut meliputi doa sebelum belajar, membaca tiga surat pendek (bebas), membaca Asmaul Husna sekaligus juga melaksanakan sholat dhuha.

Gambar 4.6¹⁵⁹

Kegiatan Pembiasaan Melalui Aplikasi *Whatsapp* oleh Siswa



¹⁵⁹ Dokumentasi Proses Pembelajaran Daring Kelas V-B Melalui Aplikasi *Whatsapp* pada Tanggal 16 Februari Pukul 07.40 WIB.

Kreativitas siswa saat pembelajaran daring yang paling sering muncul ialah kreativitas dalam memunculkan suatu ide atau gagasan. Siswa mulai berkembang tentang apa saja yang ia lihat pengalaman apa yang telah ia lalui. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Atik Astuti, S.Pd.I selaku guru kelas V-B dalam wawancara sebagai berikut:

Kreativitas yang sering muncul saat pembelajaran daring itu lebih condong ke cara berfikir atau gagasan dalam menanggapi tugas. Biasanya akan terlihat ketika mereka menanyakan tugas tersebut secara pribadi melalui *chat whatsapp*. Tapi kadang kala kreativitas tersebut juga muncul saat mengumpulkan tugas. Banyak sekali keunikan-keunikan dalam menanggapi tugas yang saya berikan. Hasil pengerjaannya juga bervariasi, kadang sampai diluar dari dugaan saya. Dan ternyata mereka memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dalam mengerjakan tugas yang saya berikan. Seperti tugas membuat klipng. Kreativitas sendiri dipengaruhi oleh dua faktor dominan yaitu bakat dari siswa itu sendiri dan juga proses menemukan kreativitas¹⁶⁰.

Wawancara di atas dapat diketahui bahwa kreativitas siswa muncul saat mereka bertanya pada guru dan juga saat pengumpulan tugas. Kreativitas siswa itu unik dan khas, sehingga setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda. Dengan adanya pembelajaran daring kreativitas siswa akan semakin berkembang. Kadang hasil kinerja siswa diluar ekspektasi guru. Saat pembelajaran daring respon siswa cukup bagus walaupun ada sebagian siswa yang mengatakan pembelajaran daring itu membosankan, seperti wawancara yang dilakukan terhadap Zhaviera Naura Aisy salah satu siswa kelas V-A sebagai berikut:

Pembelajaran daring itu cenderung membosankan karena saya tidak dapat bertemu langsung dengan bapak ibu guru dan teman-teman. Saya

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Astuti Guru Kelas V-B di Ruang Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB.

hanya belajar di rumah sendiri didampingi ibu saya. Walau seperti itu saya tetap semangat mengikuti pembelajaran daring, dan saya harus aktif agar prestasi saya tidak turun¹⁶¹.

Sejauh ini penggunaan media dalam pembelajaran daring yang mampu mengembangkan kreativitas dinilai cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa dan juga komunikasi dengan orang tua. Pemanfaatan media komunikasi yang menggunakan fitur video, gambar dan audio mampu merangsang perkembangan kreativitas siswa. Karena dengan ini siswa semakin termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang lebih banyak lagi, daya ingintahunya juga tinggi walau penggunaan *gadget* kadang kala dilakukan melewati batas. Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan media yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas antara lain¹⁶²:

1. Media visual

Media visual ini berupa gambar yang dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Tidak hanya gambar saja media visual juga tersedia dalam bentuk grafik, tabel, diagram dan juga skema.

2. Media audio

Media audio ini merupakan media yang hanya mampu menyediakan data atau pembelajaran berbentuk suara. Dengan suara ini menjelaskan materi yang belum dipahami.

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Zhaviera Naura Aisy Kelas V-A di Ruang kelas V-A Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB.

¹⁶² Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 15 Februari 2022 Pukul 07.22 WIB.

3. Media audiovisual

Yaitu media yang mampu menampilkan pembelajaran dalam bentuk video. Didalamnya terdapat gambar dan juga suara. Gambarnya juga dapat bergerak baik berupa animasi maupun video biasa.

Persentase keaktifan siswa dalam merespon tugas maupun materi sekitar 85% siswa aktif sedangkan 15 % siswa pasif. Kepasifan ini terjadi karena selama proses pembelajaran daring mereka tidak didampingi oleh orang tua bahkan ada yang tidak memiliki *handphone* pribadi atau kadang saat pembelajaran berlangsung siswa tidak ada yang mendampingi. Saat tidak ada pendampingan siswa kerap sekali bingung tentang maksud tersebut dan harus mendapat penjelasan secara langsung, kadang mereka juga bingung bagaimana mengoperasikan aplikasi tersebut agar dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga dalam pengerjaan tugas maupun merespon guru harus menunggu orang tua pulang dari kerja terlebih dahulu. Hal ini merupakan salah satu kesulitan yang dialami bapak ibu guru dalam mengajar saat pembelajaran daring. Guru tidak dapat memaksa siswa mengerjakan tugas atau merespon saat itu juga karena harus memahami kondisi siswa. Guru membuat kebijakan pengumpulan tugas diberi tenggang waktu atau jadwal yang lebih fleksibel. Saat pengumpulan siswa harus mengumpulkan sebelum jam pengumpulan tugas berakhir. Cara siswa dalam menyelesaikan tugas cenderung dengan meminta bantuan dan pengarahan dari orang tua, ada pula yang memilih mengerjakan tugas di tempat bimbingan belajar. Seperti yang dipaparkan oleh Ahmad Daniel Bagus F siswa kelas V-A dalam wawancara sebagai berikut:

Saya biasanya mengerjakan tugas minta bantuan kakak saya. Kadang kalau kakak saya tidak dirumah saya minta tolong ibu saya. ^{Kadang} saya juga mengerjakan tugas di tempat bimbingan belajar karena disana guru bimbalnya lebih paham¹⁶³.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan cara guru dalam mengembangkan kreativitas siswa antara lain¹⁶⁴:

1. Menjadi guru yang menarik

Menjadi guru yang menarik dapat dilakukan agar siswa juga mengikuti apa yang dicontohkan guru. Siswa akan termotivasi dari guru dan menyenangi apa yang diajarkan oleh guru.

2. Memberikan tugas dengan menyelipkan kreativitas pada materi

Penyisipan ketrampilan dalam setiap materi dilakukan agar kreativitas anak senantiasa berkembang tidak hanya pada produk saja tapi juga kreativitas berfikir. Dengan menyelipkan dalam setiap materi maka kreativitas anak akan terangsang untuk muncul.

3. Berkoordinasi dengan orangtua tentang perkembangan siswa

Karena kini pembelajaran menggunakan pembelajaran daring maka perlunya dilakukan koordinasi dengan orang tua terhadap perkembangan anak. Hal ini dilakukan karena seratus persen waktu belajar anak terjadi di rumah.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Daniel Bagus F Kelas V-B di Kelas V-B MIN I Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

¹⁶⁴ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

4. Menghargai hasil pemikiran atau ide siswa

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan respon terhadap gagasan siswa. Dengan ini siswa akan merasa dihargai dan mereka akan mampu mengembangkan ide-idenya yang lebih banyak lagi.

5. Menunjukkan bahwa gagasan atau ide siswa memiliki nilai

Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan atau memberi kesempatan bagi siswa dalam untuk menunjukkan atau mengutarakan ide kepada orang lain.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa antara lain ialah bakat yang dibawa sejak lahir dan juga proses dalam menemukan kreativitas tersebut. Walau bakat anak itu berbeda beda tetapi arah dan tujuannya sama yaitu kreativitas. Kreativitas anak harus senantiasa diasah dan difasilitasi agar tidak tenggelam. Karena jika dibiarkan begitu saja bakat anak tersebut akan hilang. Sedangkan kemampuan yang dimiliki dengan cara berlatih itu juga harus dilakukan secara konsisten. Proses dalam menemukan kreativitas tidak terjadi secara instan namun melalui suatu tahapan panjang dan penuh dengan mencoba. Tetapi harus dilakukan berulang ulang sehingga siswa dapat mengevaluasi dimana letak kegagalan. Pencapaian keberhasilan dalam kreativitas siswa masih akan terus berkembang dan bahkan mereka mampu menciptakan sesuatu yang baru dari hasil proses kreativitas tersebut.

Kreativitas siswa yang perlu dikembangkan ialah kreativitas yang berkaitan dengan cara berfikir dalam menemukan suatu ide atau gagasan baru dalam menyikapi suatu persoalan. Cara guru untuk merangsang kreativitas

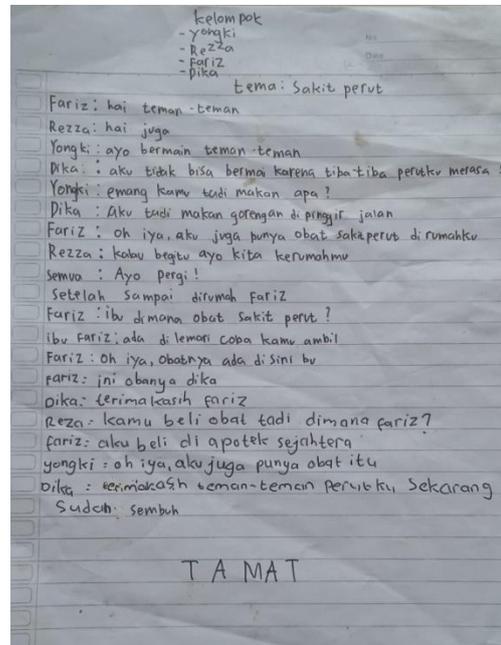
pada anak ialah dengan cara membuat tugas kelompok dengan anggota kelompok yang memiliki rumah berdekatan, koordinasi dengan orang tua terhadap pendampingan belajar anak dan juga penugasan dalam bentuk proyek. Selain itu dengan menggunakan kerja kelompok juga akan menangani siswa yang semula tidak aktif menjadi aktif. Karena dalam kerja kelompok dibutuhkan kekompakan semua anggota, jadi mau tidak mau siswa yang semula pasif harus aktif untuk mengimbangi kinerja teman satu kelompoknya. Cara ini perlahan kreativitas siswa akan terus berkembang. Hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menemukan cara guru dalam pemberian tugas kepada siswa sebagai berikut¹⁶⁵:

1. Pertama guru akan berkoordinasi dengan orang tua bagaimana tentang cara pendampingan belajar siswa.
2. Setelah itu guru akan memberikan tugas berbentuk proyek dengan guru menjelaskan terlebih dahulu cara mengerjakan dan contoh dari proyek yang dimaksud biasanya dengan proyek pembuatan kliping.
3. Tugas akan dikerjakan secara berkelompok dengan teman sekelasnya yang memiliki rumah berdekatan. Ide dan kreativitas siswa akan muncul. Menggunakan kelompok secara kecil mereka juga dapat saling bertukar pikiran. Ide-ide yang telah didapat maka akan disepakati perpaduan ide baru yang dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas berupa proyek tersebut.

¹⁶⁵ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 15 Februari 2022 Pukul 08.30 WIB.

Gambar 4. 7¹⁶⁶

Tugas kelompok



Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kerap kali dirasakan oleh siswa maupun bapak ibu guru. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti menemukan kesulitan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring antara lain¹⁶⁷:

1. Kurangnya komunikasi

Karena kurang komunikasi siswa tidak paham secara menyeluruh tentang materi yang diberikan, selain itu ada juga siswa yang salah mengartikan materi yang diberikan guru. Sehingga guru dalam menjelaskan materi harus komunikatif dan mudah dipahami agar anak

¹⁶⁶ Dokumentasi Jawaban Tugas Kelompok yang Diambil pada Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 08.00 WIB.

¹⁶⁷ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

tidak menafsirkan secara ganda penjelasan tersebut. Kadang siswa mau bertanya itu takut.

2. Kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas atau memahami materi

Hal ini sama seperti pelajaran matematika yang seharusnya diterangkan secara langsung kini hanya materi melalui virtual, dan juga guru sulit mengetahui perkembangan siswa baik itu secara mental maupun kreativitas. Karena guru tidak langsung mengamati perkembangan siswa.

3. Kesulitan dalam akses pembelajaran

Tidak semua wilayah yang berada di kediaman siswa merupakan tempat yang koneksi jaringannya bagus. Ada beberapa yang memiliki koneksi yang tidak stabil. Belum lagi kalau cuaca buruk maka juga akan berpengaruh terhadap kelancaran koneksi internet yang mampu mengganggu proses belajar mengajar.

Menanggapi kesulitan siswa bapak ibu guru harus pandai dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik dan semangat untuk belajar. Selain itu guru juga membuat video pembelajaran dengan durasi yang lebih lama dan penjelasan yang lebih rinci lalu di *upload* di *youtube* sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa. Video ini dapat mempermudah siswa saat akses karena bersifat fleksibel dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Sifat fleksibel ini juga dapat memberi ruang siswa untuk mempelajari lebih lama lagi tentang pembelajaran daring. Guru juga membuat

ringkasan materi yang didesain secara menarik dalam bentuk dokumen yang nantinya akan dibagikan melalui *whatsapp group*.

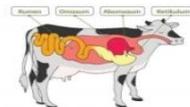
Gambar 4.8¹⁶⁸

Ringkasan materi

Hewan ruminansia merupakan hewan pemamah biak pemakan tumbuhan (herbivora). Sistem pencernaan pada hewan ruminansia lebih unik dibandingkan dengan manusia. Hewan ruminansia dapat mengunyah atau memamah makanannya melalui dua fase.

- Fase pertama terjadi pada saat awal makanan masuk, makanan hanya dikunyah sebentar dan masih dalam tekstur yang kasar. Selanjutnya makanan akan disimpan di dalam rumen lambung.
- Fase kedua yaitu ketika rumen sudah penuh, hewan ruminansia akan mengeluarkan makanan yang dikunyahnya tadi untuk dikunyah kembali hingga teksturnya lebih halus. Kemudian makanan akan masuk ke dalam lambung lagi.

Terdapat 5 organ pencernaan pada hewan ruminansia yang berperan dalam proses pencernaan makanan di dalam tubuh. Organ-organ tersebut saling terhubung satu sama lain sehingga membentuk suatu sistem pencernaan. Berikut ini adalah ilustrasi sistem pencernaan hewan ruminansia:



Organ-organ pada hewan ruminansia beserta fungsinya sebagai berikut:

- **Rongga mulut (Cavum Oris)**

Selain kesulitan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring guru juga sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam mengembangkan kreativitas siswa. Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan kesulitan yang dialami bapak ibu guru antara lain¹⁶⁹:

1. Sulit menyampaikan materi

Dalam pelaksanaannya guru seringkali merasakan kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal ini terjadi karena setiap siswa itu cara belajarnya berbeda-beda sehingga guru kesulitan untuk mengatasi perbedaan pembelajaran siswa, apalagi saat daring seperti sekarang ini.

¹⁶⁸ Dokumentasi Ringkasan Materi yang Diambil pada Tanggal 15 Februari Pukul 08.00 WIB.

¹⁶⁹ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

Dalam penyampaian materi strategi, metode dan media juga harus seimbang. Memang tidak semua siswa cocok dengan yang digunakan. Tapi sebisa mungkin guru meminimalkan dampak negatif dari pembelajaran daring.

2. Kesulitan memantau peserta didik secara langsung

Hal ini terjadi karena guru dan siswa tidak dapat berkomunikasi secara langsung. Mereka hanya berkomunikasi secara virtual saja. Bahkan anak yang pendiam akan semakin pendiam karena hal ini. Guru harus ekstra memahami karakter siswa dan senantiasa melakukan komunikasi walau ada beberapa siswa yang *slow respon*

3. Kesulitan dalam menentukan nilai

Karena dalam pembelajaran daring guru tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung. Maka dari itu penilaian dilakukan dengan melihat hasil kerja siswa dan juga dengan pengamatan yang dilakukan orang tua. Guru juga kesusahan dalam menyatakan keakuratan hasil kerja siswa, karena selama pembelajaran daring ini semua nilai siswa nyaris mendekati sempurna. Yang menjadi pertanyaan apakah hasil kerja itu dilakukan sendiri atau dikerjakan orang lain.

Komunikasi antara sekolah dengan wali murid tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tapi juga dengan kepala sekolah selaku pimpinan dari sekolah tersebut. Kepala sekolah akan masuk dalam satu grup *whatsapp* kelas yang didalamnya ada guru kelas, guru mata pelajaran, murid dan juga wali murid. Kepala sekolah memberikan pemahaman tentang pembelajaran daring, apa saja

persiapannya, fasilitas yang dibutuhkan, pendampingan orang tua dan lain sebagainya. Kepala sekolah juga merespon keluhan kesah dari wali murid akan pembelajaran daring, menerima saran dan juga masukan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak H. Ali Maksum, S.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut:

Cara saya berkomunikasi dengan orang tua saat pembelajaran daring ya saya masuk grup *whatsapp* kelas. Lalu didalamnya saya akan memberikan pemahaman tentang pembelajaran daring baik itu pendampingan belajar, fasilitas yang dibutuhkan anak maupun sistem pembelajaran daring itu sendiri. Banyak dari wali murid yang menyampaikan keluhan kesahnya saat pelaksanaan pembelajaran daring. apapun itu saran dan kritik tetap kami tampung guna sebagai bahan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya lebih baik lagi¹⁷⁰.

Komunikasi guru kelas dan wali murid dilakukan untuk memantau perkembangan siswa biasanya untuk membahas hal yang umum seperti tugas yang akan diberikan atau pengumuman penting maka akan disampaikan di grup *whatsapp*. Sedangkan hal yang bersifat pribadi misalnya perkembangan anak maka disampaikan secara pribadi melalui *whatsapp chat* atau *vidiocal*. Kadang guru juga menanyakan bagaimana perkembangan siswa tersebut selama belajar di rumah. Guru dan wali murid juga dapat berbagi pengalaman tentang cara meningkatkan kreativitas pada siswa.

Sedangkan komunikasi guru dengan siswa menggunakan *chat* pribadi dan juga *vidiocal*, seperti yang diungkapkan oleh Rezza Meidhiyansyah siswa kelas V-B dalam wawancara sebagai berikut:

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum Kepala MIN 1 Tulungagung di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 10.00 WIB.

Ya saya melakuakn percakapan dengan guru kalau pas tanya tentang tugas atau materi yang saya belum paham. Biasanya saya menggunakan *chat whatsapp*. Sedangkan kalau dengan teman teman yang rumahnya jauh saya bisa telpon, *vidiocal* dan *chat whatsapp*. Kadang biasanya juga menggunakan media sosial. Kalau yang rumahnya dekat saya tinggal datang kerumahnya¹⁷¹.

Wawancara diatas memaparkan bahwa komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru yaitu dengan menggunakan *chat whatsapp* atau *vidiocal*. Guru menanyakan kabar menanyakan kesulitan belajar siswa juga melalui aplikasi tersebut. Komunikasi antara guru dan murid tidak hanya sekedar menanyakan pelajaran, tetapi juga menanyakan kabar, kesehatan, kondisi belajar, bahkan kesulitan siswa saat pembelajaran dimulai.

Selain itu untuk komunikasi dengan teman yang rumahnya jauh siswa menggunakan *chat whatsapp* atau *vidiocal* atau bahkan menggunakan pesan lewat media sosial. Sedangkan untuk teman yang rumahnya dekat mereka bisa berkunjung secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental dan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena digunakan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kedepannya. Hal ini sama ketika pembelajaran daring juga harus melakukan evaluasi. Di MIN 1 Tulungagung evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan melaksanakan rapat virtual melalui aplikasi *zoom meeting*. Evaluasi dilakukan sebagai bahan perbaikan melakukan pembelajaran daring lebih baik lagi. Hal yang dibahas

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Rezza Meidhiyansyah Kelas V-B di Lobi Kelas 1 MIN I Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 11.10 WIB.

dalam rapat ini biasanya tentang dampak dari penggunaan suatu metode dalam pembelajaran, respon siswa, tingkat keberhasilan, kelemahan dalam pembelajaran serta kritik dan saran dari orang tua. Rapat evaluasi biasanya dilakukan pada setiap akhir bulan dan dipimpin oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Evaluasi bersama dewan guru ini juga membahas tentang kinerja guru dan staff, apa saja yang harus ditingkatkan dan juga cara mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

Evaluasi juga dilakukan antara guru dan murid yang mana hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan rapat dewan guru. Berbeda dengan rapat dewan guru yang melalui aplikasi *zoom meeting*, evaluasi antara guru dan siswa dilakukan dengan *videocall* secara pribadi maupun dengan *chatting* melalui *whatsapp call* yang nantinya hasil evaluasi ini akan diberikan kepada orang tua siswa dalam bentuk raport. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan selain itu juga digunakan untuk mengetahui *feedback* dari siswa tentang apa yang disampaikan guru. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa evaluasi dilakukan ialah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif dilakukan disetiap akhir pembahasan materi dalam satu pokok bahasan. Tujuan melakukan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui pokok bahasan yang telah diajarkan sekaligus untuk mengetahui hambatan apa saja yang ada di dalamnya. Evaluasi formatif juga disebut ulangan harian yang dilakukan setiap selesai satu bab dalam

pembelajaran, dari hasil evaluasi ini maka akan diperoleh data siapa saja yang sudah berhasil memahami materi dan siapa yang belum berhasil memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang belum lolos dalam evaluasi ini akan diberikan bantuan khusus yaitu dalam bentuk remedial. Sedangkan siswa yang sudah lolos evaluasi ini akan lanjut ke topik selanjutnya dan diberikan materi tambahan yang bersifat memperluas pengetahuan dengan pengayaan.

Hal ini dipertegas dengan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Atik Astuti, S.Pd.I guru kelas V-B sebagai berikut:

Evaluasi formatif yang saya lakukan itu ya lebih sering ke ulangan harian dan tugas mandiri seperti merangkum atau menalar. Materi yang digunakan lebih banyak ke materi lingkungan sekitar. Menggunakan evaluasi ini saya jadi tau tingkat kemampuan siswa, dan saya juga mudah untuk mengambil tindakan terhadap siswa. Kalau nilainya kurang dari KKM ya remedial, dan kalau lebih dari KKM ya melakukan pengayaan¹⁷².

Evaluasi sumatif Evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir satuan waktu yang didalamnya termuat lebih dari satu pokok bahasan. Tujuan pelaksanaan evaluasi ini adalah mengukur capaian program, berhasil tidaknya program tersebut dilaksanakan dan juga sebagai bahan pertimbangan keputusan terhadap program tersebut. Pelaksanaan evaluasi sumatif antara lain ialah dengan melakukan ujian kenaikan kelas, ujian akhir semester, ujian tengah semester dan juga ujian nasional. Evaluasi sumatif dilakukan untuk memperoleh data keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran dalam program pendidikan dan sekaligus digunakan sebagai penentu apakah siswa

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Astuti Guru Kelas V-B di Ruang Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB.

tersebut naik pada tahap selanjutnya atau tidak. Hal ini dipertegas dengan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Atik Astuti, S.Pd.I guru kelas V-B sebagai berikut:

Evaluasi sumatif yang saya lakukan yaitu ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas. Dengan evaluasi sumatif ini saya bisa mengambil tindak lanjut dari kemampuan siswa seperti urutan peringkat bahkan juga untuk mempertimbangkan apakah siswa tersebut mampu atau tidak untuk naik ke kelas selanjutnya¹⁷³.

Instrumen evaluasi yang sering digunakan di MIN 1 Tulungagung yaitu tes tulis berbentuk tulis atau esay, tes tulis bentuk objektif, tes objektif pilihan ganda, daftar cek penilaian sikap dan juga penilaian produk. Bentuk tes uraian ini biasanya diberikan untuk mengasah siswa berfikir kritis tentang apa yang telah terjadi. Biasanya pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan tugas berupa masalah yang harus dipecahkan secara nalar. Guru mulai mengembangkan materi yang ada pada buku dan siswa mulai mengembangkan ide mereka untuk mengerjakan soal dengan panduan materi yang ada pada buku. Siswa lebih banyak ke penalaran dari pada harus terus menerus mencari jawaban di buku. Selain itu guru juga mengkaitkan materi dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. siswa dapat mengamati secara langsung materi yang ada di sekitarnya seperti manfaat air bagi kehidupan, interaksi di pasar, iklan, poster dan lain-lain. Pembelajaran daring yang seperti ini akan mengembangkan mental dan kreativitas siswa. Seperti pertanyaan “bagaimana sikapmu kalau temanmu berbeda suku?”. Dari pertanyaan ini siswa akan

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Astuti Guru Kelas V-B di Ruang Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB.

menjawab dengan uraian tentang apa yang kita lakukan bila memiliki teman yang berbeda suku.

Tes tulis bentuk isian objektif biasanya berisi soal isian dengan yang objektif atau tepat sasaran seperti “contoh hewan ruminansia adalah....” jawaban dari soal ini tepat sasaran dan tidak memerlukan penguraian. Tes objektif pilihan ganda ialah tes yang sama dengan tes objektif yaitu tes dengan jawaban tepat sasaran namun jawaban yang disajikan berupa pilihan ganda dan siswa hanya perlu memilih dari jawaban yang tersedia.

Gambar 4. 9¹⁷⁴

Instrumen Evaluasi Tes Tulis Uraian, isian objektif dan pilihan ganda

objektif

ULANGAN HARIAN TEMA 3
SUB TEMA 1

PPKn KD 3.3

1. Apa arti Bhinneka Tunggal Ika?

A. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua	C. Berbeda –beda terpecah
B. Bersama-sama tetapi tetap satu jua	D. Seragam tetapi tetap satu jua
2. Upacara puputan adalah...

A. Upacara 7 bulanan	C. Upacara kelahiran
B. Upacara putusnya pusar bayi	D. Upacara kehamilan
3. Bagaimana sikapmu jika berbeda pendapat dengan temanmu....

A. Bertengkar	C. Toleransi
B. Menang sendiri	D. Keluar kelas
4. Bagaimana sikapmu jika memiliki teman yang berbeda suku...

Bahasa Indonesia KD 3.4

1. Iklan radio disajikan dalam bentuk....

A. Vidio	C. Suara saja
B. Gambar bergerak	D. Suara dan gambar
2. Berikut ini ciri-ciri iklan media cetak, **kecuah**...

A. Bisa dibaca kapan saja	C. Kata-katanya terbatas
B. Gambarnya diam	D. Manampilkan suara
3. Berikut ini unsur-unsur media cetak **kecuah**...

A. Gambar produk	C. Suara
B. Alamat pengiklan	D. Nama produk
4. Apa tujuan pembuatan iklan...

IPA KD 3.3

1. Contoh hewan ruminansia adalah...

A. Kambing	C. Kura-kura
B. Kucing	D. Kumbang

¹⁷⁴ Dokumentasi Jawaban Siswa Terhadap Soal Berbasis Penalaran yang Diambil pada Tanggal Tanggal 16 Februari Pukul 10.18 WIB.

Daftar cek penilaian sikap biasanya terdapat dalam buku modul tentang penilaian sikap yang di dalamnya sudah terdapat kriteria penilaian dan siswa tinggal menjawab iya atau tidak.

Gambar 4.10 ¹⁷⁵

Evaluasi Daftar Cek

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti!
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan apa yang kamu lakukan

Kriteria	Tidak pernah	kadang	Sering	Selalu
Selalu bersikap jujur ketika berbicara				
Mengumpulkan tugas tepat waktu				
Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru				
Tidak membeda-bedakan teman				

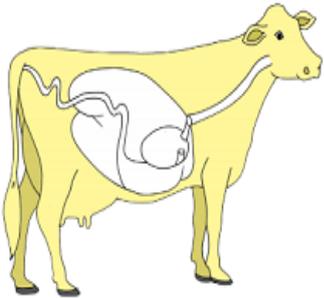
Sedangkan penilaian produk ialah tahap menilai ketrampilan dari produk yang dihasilkan. Pengembangan penilaian produk ini terdapat tiga tahapan antara lain: menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, merancang dan juga mendesain produk. Tahap pembuatan meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi, menggunakan bahan, teknik pengolahan produk.

¹⁷⁵ Dokumentasi Jawaban Siswa Terhadap Soal Berbasis Penalaran yang Diambil pada Tanggal Tanggal 16 Februari Pukul 10.18 WIB.

Gambar 4.11¹⁷⁶**Evaluasi Penilaian Produk**

Gambarlah diagram hewan (sapi) seperti di bawah ini pada kertas gambar ukuran A3. Buatlah serapi mungkin dan lengkapi gambar tersebut dengan:

- ~ memberi nama setiap bagian organ pencernaan pada hewan
- ~ Memberi tanda panah (gunakan warna merah) untuk menggambarkan perjalanan makanan yang dicerna oleh sistem pencernaan hewan



Poin yang telah ditetapkan sekolah dalam evaluasi guna mengembangkan mental dan kreativitas lebih mengarah pada hasil belajar siswa yang berbasis penyelesaian masalah, ide siswa, proses belajar dan juga ketrampilan siswa dalam menyelesaikan tugas baik itu berupa produk maupun proses. Penyelesaian masalah yang dimaksud ialah soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa akan menjawab dengan cara menalar sedangkan materi pokoknya ada di buku mereka. dari pemecahan masalah ini maka akan muncul suatu ide siswa yang mana ide ini adalah salah satu dari aspek kreativitas yaitu kreativitas berfikir. Sedangkan untuk proses belajar ialah yang berkaitan dengan bagaimana cara siswa tersebut memperoleh ide dalam membuat suatu karya atau ketrampilan. Semakin dewasa pemikiran anak maka akan semakin berkembang kreativitas berfikirnya.

¹⁷⁶ Dokumentasi Jawaban Siswa Terhadap Soal Berbasis Penalaran yang Diambil pada Tanggal Tanggal 16 Februari Pukul 10.18 WIB.

Selain itu kritik dan saran dari wali murid selalu ditampung oleh guru dengan berkomunikasi secara pribadi baik dengan cara telepon atau dengan pesan lewat aplikasi *whatsapp*. Hal yang perlu dibicarakan dengan wali murid ialah bagaimana proses belajar serta hasil belajar. Guru juga menanyakan kondisi-kondisi yang mungkin terjadi pada siswa selama pembelajaran daring dari hasil belajar siswa. Guru juga menanyakan bagaimana perkembangan mental dan kreativitas anak ketika pembelajaran daring, walau sebagian wali murid itu kurang paham tentang apa itu perkembangan mental dan kreativitas guru tetap menanyakan hal tersebut dengan mengkait perilaku siswa di rumah.

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Atik Astuti, S.Pd.I sebagai berikut:

Saran dan kritikan dari orang tua selalu kita tampung. Pemberian kritik dan saran dilakukan melalui telepon, tapi juga ada yang *chat* via *whatsapp*. Kadang saya duluan menanyakan perkembangan siswa pada wali murid. Hal ini saya lakukan untuk melihat seberapa paham siswa tentang materi yang saya berikan, perkembangan mental dan juga kreativitasnya juga bisa saya pantau. Karena saya tidak bisa pantau secara langsung maka saya menanyakan itu pada orang tua. Tapi sebagian dari mereka banyak yang tidak paham tentang perkembangan mental dan kreativitas itu apa. Maka dari itu saya akan bertanya bagaimana perkembangan sikap, perilaku dan proses belajar siswa, dari pemaparan orang tua itu saya dapat mengambil kesimpulan tentang perkembangan mental dan kreativitas anak¹⁷⁷.

Pembelajaran daring juga memiliki kekurangan dan kelebihan.

Kekurangan pembelajaran daring antara lain:

1. Kesulitan memahami materi

Terutama dalam pelajaran matematika sehingga mereka harus melakukan bimbingan belajar di luar sekolah, yang mana dapat

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Astuti Guru Kelas V-B di Ruang Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB.

menambah biaya pengeluaran orang tua. Selain itu kurangnya interaksi guru tidak dapat memantau secara langsung perkembangan siswa.

2. Sulit mengontrol siswa

Karena pembelajaran sebagian besar dilaksanakan di rumah maka guru hanya dapat mengontrol perkembangan mental dan kreativitas lewat komunikasi dengan orang tua dan juga dari tugas yang dikumpulkan.

3. Memerlukan pendampingan belajar

Karena pembelajaran daring mengharuskan siswa belajar di rumah orang tua harus senantiasa mendampingi anaknya belajar. Padahal tidak semua orang tua dapat mendampingi, seperti orang tua yang sibuk dalam bekerja. Sehingga untuk menyikapi ini orang tua harus mengeluarkan uang tambahan untuk memasukan anak di bimbel.

4. Pembelajaran terkesan membosankan

Kadang pembelajaran akan membosankan bagi siswa yang pasif sehingga menimbulkan kemalasan dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Rezza Meidhiyansyah siswa kelas V-A sebagai berikut:

Pembelajaran yang paling sulit itu ya matematika. Karena harus langsung mendapat penjelasan dari guru. Tapi kan sekarang daring jadi penjelasannya itu susah saya pahami walau telah saya lihat berulang kali. Biasanya kalau pembelajaran di sekolah kan langsung tanya pada guru dan guru akan menjelaskan sampai saya bisa. Tapi kalau sekarang itu saya sulit gitu memahaminya kalau tidak bertemu langsung. Maka dari itu untuk pembelajaran yang sulit seperti

matematika saya lebih memilih belajar bersama guru bimbingan belajar karena dapat menerima penjelasan langsung¹⁷⁸.

Kelebihan dari pembelajaran daring antara lain:

1. Siswa akan lebih kreatif

Hal ini dikarenakan mereka memahami hal baru tentang teknologi. Hal ini karena setiap saat mereka berbaaur tangan teknologi itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa akan lebih mahir dalam penggunaan teknologi tersebut. Siswa juga dapat leluasa mengembangkan ide-ide mereka dengan contoh yang lebih banyak dari berbagai sumber, misalnya dari internet.

2. Lebih dekat dengan orang tua

Mereka juga lebih dekat dengan orang tua, sehingga mereka dapat perhatian dan kasih sayang yang lebih banyak dibandingkan saat pembelajaran *offline*. Saat pembelajaran daring orang tua juga akan turut aktif dalam memantau kegiatan belajar siswa. Mereka yang biasanya lebih sibuk, dengan pembelajaran daring mereka akan meluangkan waktu untuk mendampingi belajar anak mereka. Hal ini yang tidak dirasakan siswa ketika pembelajaran *offline*.

3. Mental siswa lebih berkembang

Kasih sayang yang didapatkan lebih banyak daripada dalam pembelajaran *offline* maka mental siswa perlahan akan lebih

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Rezza Meidhiyansyah Kelas V-B di Lobi Kelas 1 MIN I Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 11.10 WIB.

berkembang. Selain itu mereka akan mengerti sibuknya pekerjaan orang tua sehingga muncul kesadaran untuk membantu. Selain itu mereka juga akan lebih banyak berkomunikasi dengan keluarga dan lingkuan tempat tinggal sehingga dengan ini mental anak akan berkembang

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Zhaviera Naura Aisy siswa kelas V-A sebagai berikut:

Kalau pembelajaran daring itu asiknya ya saya lebih banyak bermain handphone karena itu sebuah kebutuhan makanya orang tua saya tidak melarang. Saya juga lebih mahir menggunakan aplikasi-aplikasi disalamnya. Yang dulu saya taunya *whatsapp* hanya untuk *chat* dan *vidiocal* sekarang saya tahu kalau aplikasi itu juga bisa untuk mengirimkan dokumen, gambar berbentuk dokumen, dan banyak lagi. Semula saya main laptop itu hanya untuk *game* sekarang saya gunakan untuk menyelesaikan tugas, kaya gabung- gabung gambar dan banyak lagi. Terus saya sekarang juga lebih paham kalau banyak materi belajar di *google* sehingga tidak perlu repot mencari di buku¹⁷⁹.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring kadang kala mengalami kendala antara lain:

1. Kurang siapnya siswa dalam pembelajaran
2. Kurang mumpuninya fasilitas belajar
3. Koneksi yang tidak stabil
4. Kesibukan orang tua

Selain hambatan dalam pembelajaran saat melakukan evaluasi juga mengalami hambatan. Karena hambatan tersebut evaluasi yang harusnya dapat

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Zhaviera Naura Aisy Kelas V-A di Ruang kelas V-A Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB.

dilaksanakan pada hari tersebut harus tertunda hingga kondisi yang memungkinkan. Biasanya dalam melakukan evaluasi bersama orang tua siswa guru akan menunggu mereka memiliki waktu senggang terlebih dahulu, karena tidak semua orang tua bisa melakukan wawancara bersama guru saat waktu yang ditentukan tiba. Guru harus dapat memahami kondisi orang tua murid satu persatu untuk dapat melakukan evaluasi secara virtual ini. Cara sekolah menyikapi hambatan dalam pembelajaran daring ialah dengan melengkapi fasilitas pendukung. Seperti pemberian kuota gratis karena kuota belajar adalah hal yang penting dan harganya mahal maka sekolah memberikan kuota belajar tersebut secara gratis. Selain kuota belajar orang tua juga memfasilitasi fasilitas yang harusnya dibutuhkan oleh siswa seperti *handphone*, fasilitas belajar lainnya seperti bola untuk pembelajaran olah raga, buku penunjang dan lain sebagainya.

Pembelajaran di upayakan menggunakan aplikasi yang mudah dijangkau dengan kapasitas yang rendah, hal ini dilakukan karena mengingat tidak semua *handphone* siswa dapat digunakan untuk aplikasi yang memiliki kapasitas tinggi. Fasilitas yang perlu ditingkatkan oleh orang tua ialah menyediakan perangkat belajar yang memadai seperti *handphone android* karena hal ini sekarang merupakan kebutuhan belajar siswa. Penggunaan aplikasi belajar yang tidak memerlukan ruang yang banyak ialah *whatsapp* dan *e-learning* madrasah. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang umum digunakan. Sebelum adanya pembelajaran daring orang tua sudah memiliki aplikasi ini untuk komunikasi.

Hasil observasi dan wawancara menemukan dampak yang paling dirasakan saat pembelajaran daring antara lain¹⁸⁰:

1. Dampak perkembangan mental

Hal ini dirasakan karena mereka menjadi kurang berinteraksi dengan bapak ibu guru dan teman teman. Walaupun demikian mereka lebih banyak waktu bersama keluarga sehingga akan akan merasakan kasih sayang lebih banyak dibanding saat pembelajaran langsung di sekolah. Selain itu anak juga dapat membantu pekerjaan orang tua yang mana menambah pengetahuan dan mental siswa. Menambah kesadaran siswa bahwa berkerja mencari nafkah dan biaya untuk mereka itu sulit. Hal ini mampu meningkatkan kesadaran pada siswa dan memotivasi mereka agar semangat dalam belajar. Mental siswa secara perlahan akan terus berkembang.

2. Dampak perkembangan kreativitas

Seiring berjalanya pembelajaran daring teknologi juga semakin berkembang. Selain itu dampak penggunaan teknologi akan membuat siswa lebih mahir dalam mengoperasikannya terutama dalam bidang digital. Dampak ini merupakan salah satu latihan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan digital dalam kehidupan yang akan terjadi. Kreatifitas pada anak seperti kreatifitas berfikir juga berkembang karena dengan pembelajaran daring materi kreativitas selalu disisipkan pada semua mata pelajaran.

¹⁸⁰ Observasi Pribadi di MIN 1 Tulungagung pada Tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

Sesuai yang diungkapkan ibu Atik Astuti, S.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut:

Dampak ini sangat dirasakan, karena dalam pembelajaran siswa sangat bergantung dengan teknologi, maka secara tidak langsung akan membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam penggunaan teknologi digital tersebut. Seperti kalau pembelajaran *offline* siswa kan tidak mengetahui apa itu *google form*, dengan pembelajaran daring ini mereka jadi tahu. Dulu mereka juga tidak bisa mengoperasikannya. Tetapi sekarang mereka lebih mahir dalam mengoperasikannya. Itu merupakan contoh dampak positif bagi kreativitas siswa. Kalau untuk mental ya karena mereka lebih dekat dengan orang tua, mereka akan melihat susahny orang tua tua bekerja maka secara tidak sadar akan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Hal ini juga dapat meningkatkan mental siswa itu sendiri¹⁸¹.

Hal ini juga diperkuat dengan tanggapan Ahmad Daniel Bagus F siswa kelas V-B dalam wawancara sebagai berikut:

Menurutku iya. Karena dalam pembelajaran daring ini lebih banyak pegang *handphone* jadi lebih bisa mengoperasikannya. Seperti dulu kalau *whatsapp* ya untuk *chattingan* aja sama teman teman. Sekarang sudah bisa untuk mengiri dokumen, link dan lain-lain. Kalau saat pembelajaran daring saya merasa stress sih kadang. Tapi lebih ke bingung mau mengerjakan tugas yang mana dulu. Karena kadang guru memberikan tugas itu banyak banget. Untuk pembelajaran yang menyenangkan itu ya yang bervariasi jangan hanya itu-itu terus. Jangan hanya tugas terus. Mungkin bisa dengan permainan kaya menggunakan video gitu¹⁸².

Keberhasilan pembelajaran daring dapat di ukur dengan cara melihat hasil kerja siswa dan juga pengamatan dengan komunikasi dengan orang tua. Hasil kinerja siswa yang nyaris hampir mendekati nilai sempurna menandakan bahwa pembelajaran daring untuk meningkatkan mental dan kreativitas siswa

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Astuti Guru Kelas V-B di Ruang Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB.

¹⁸² Hasil Wawancara dengan Ahmad Daniel Bagus F Kelas V-B di Kelas V-B MIN I Tulungagung Tanggal 6 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

berhasil. Sedangkan dari komunikasi dengan orang tua yang menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring anak lebih kreatif, lebih memahami keadaan orang tua dan lingkungan sekitar menunjukkan bahwa mental anak juga berkembang. Hal ini juga dapat dirasakan ketika berkomunikasi dengan siswa, arah pembicaraan lebih matang dan daya serap siswa saat komunikasi cepat tanggap.

Nilai yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran daring untuk mengembangkan mental dan kreativitas ialah kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, mengembangkan ide, menyelesaikan persoalan, membuat kerajinan, havalan, kedisiplinan dan juga tanggung jawab yang diberikan selama belajar. Beberapa aspek nilai tersebut maka guru dapat mengetahui apakah mental dan kreativitas siswa berkembang atau tidak. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Elvi Badriana, S.Pd. I dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau mental dan kreativitas kan berkembang secara beriringan, jadi kalau mental siswa berkembang kreativitasnya juga berkembang. Seperti contohnya dari tanggungjawab. Mengukur perkembangan mental dari tanggung jawab, mereka kalau sudah bertanggung jawab pasti memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya mereka dapat berffikir mana yang lebih penting mereka juga dapat menalar kalau mereka tidak mengerjakan apa nanti konsekuensinya. Sedangkan kreativitasnya itu yang mereka dapat membagi waktu bagaimana caranya agar tugas tersebut terselesaikan. Kan biasanya kalau anak-anak itu masih suka bermain. Jadi mereka harus bisa mengatur waktu mereka, dari pengamatan maka saya bisa menaruk suatu kesimpulan dan kesimpulan itu dapat saya gunakan sebagai bahan penyusunan nilai raport¹⁸³.

Nilai raport yang memuat aspek perkembangan mental dan kreativitas disusun berdasarkan pengamatan guru terhadap poin yang dijadikan patokan

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana Guru Kelas V-A di Lobi Kelas 1 MIN 1 Tulungagung Tanggal 5 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB.

dalam pengembangan mental dan kreativitas itu sendiri. Poin-poin tersebut meliputi ialah kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, mengembangkan ide, menyelesaikan persoalan, membuat kerajinan, havalan, kedisiplinan dan juga tanggung jawab yang diberikan selama belajar. Ketujuh poin tersebut merupakan nilai yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran daring dalam mengembangkan mental dan kreativitas. Karena adanya poin tersebut guru dapat menarik kesimpulan tentang nilai yang akan didapat siswa. Nilai yang didapat nantinya akan digunakan sebagai bahan deskripsi dalam raport siswa yang diselipkan dalam diskripsi dalam setiap capaian mata pelajaran dan juga dimasukkan dalam uraian penilaian sikap dan kerampilan siswa. Selain itu juga dicantumkan dalam bentuk catatan siswa. Sedangkan untuk siswa yang memiliki capaian dibawah ketentuan ialah mereka yang membutuhkan perhatian khusus. Menyikapi hal demikian guru melakukan koordinasi bersama wali murid untuk membicarakan hal ini lebih dalam. Bersama wali murid guru akan mencari bagaimana solusi agar siswa bisa berkembang sebagaimana perkembangan yang dialami orang teman sebayanya. Biasanya siswa tersebut terlalu pasif dalam pembelajaran, kurang karena kurang kasih sayang orang tua, jarang mendapat pendampingan belajar dan kurang motivasi. Hal ini yang harus diperhatikan guru dalam menjalankan pembelajaran daring.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas maka terdapat temua yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung

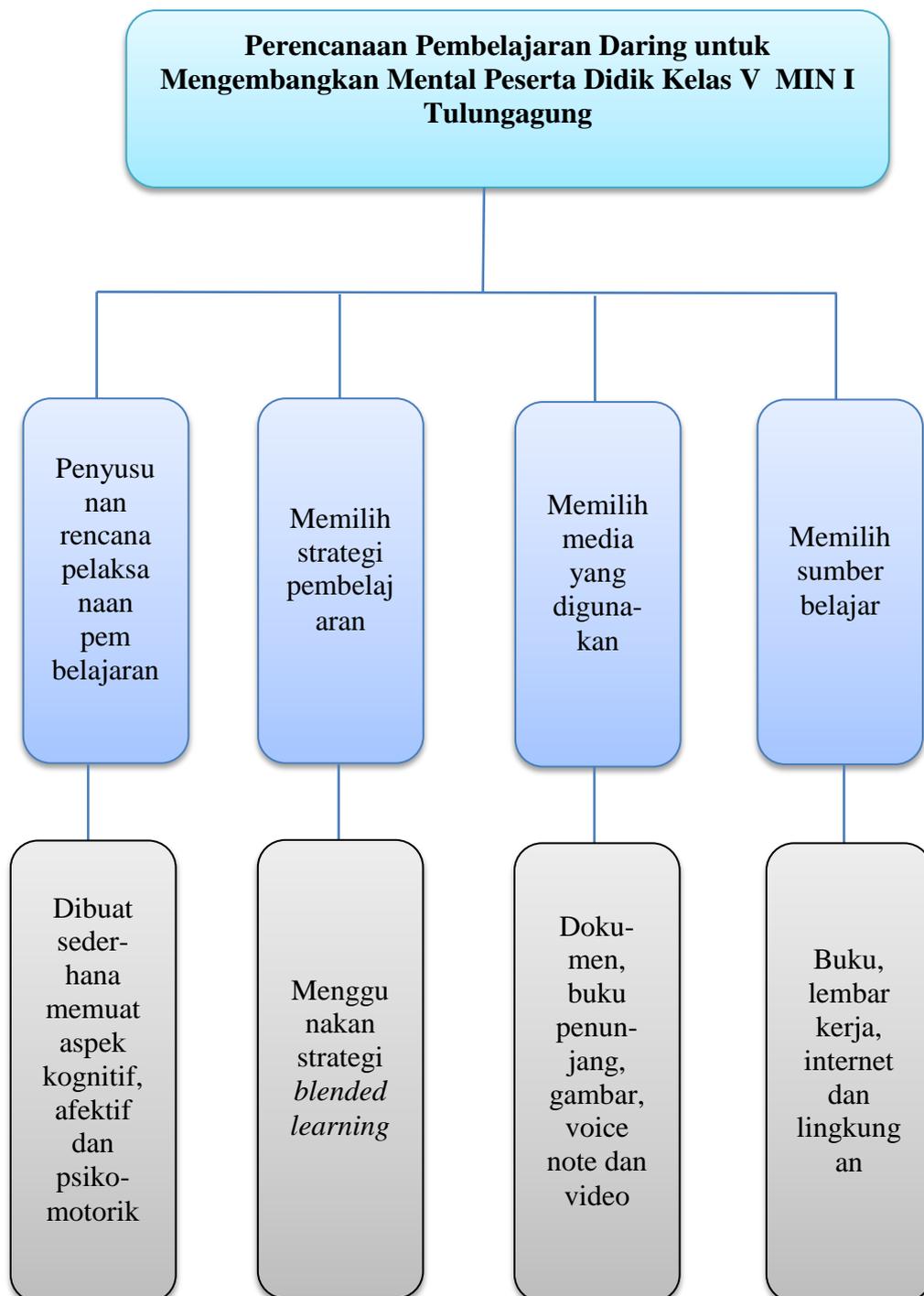
Perencanaan pembelajaran daring untuk mengembangkan mental peserta didik adalah dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, memilih media yang mudah diakses siswa dan memilih sumber belajar yang relevan.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran daring berpedoman pada permendikbud nomor 57 tahun 2014 dan juga buku guru. Aspek penting yang harus ada di rencana pelaksanaan pembelajaran ialah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Strategi yang digunakan adalah strategi *blended learning* atau pembelajaran campuran. Media dokumen, buku penunjang, gambar, voice note dan video. Sumber belajar dari guru, orang tua, buku lembar kerja siswa, lingkungan sekitar, pengalaman belajar siswa, materi dari internet baik berupa youtube, google, multimedia, komputer, gadged, dan pengalaman di lingkungan tempat tinggal.

Gambar 4.12

Perencanaan Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental Peserta

Didik Kelas V MIN I Tulungagung



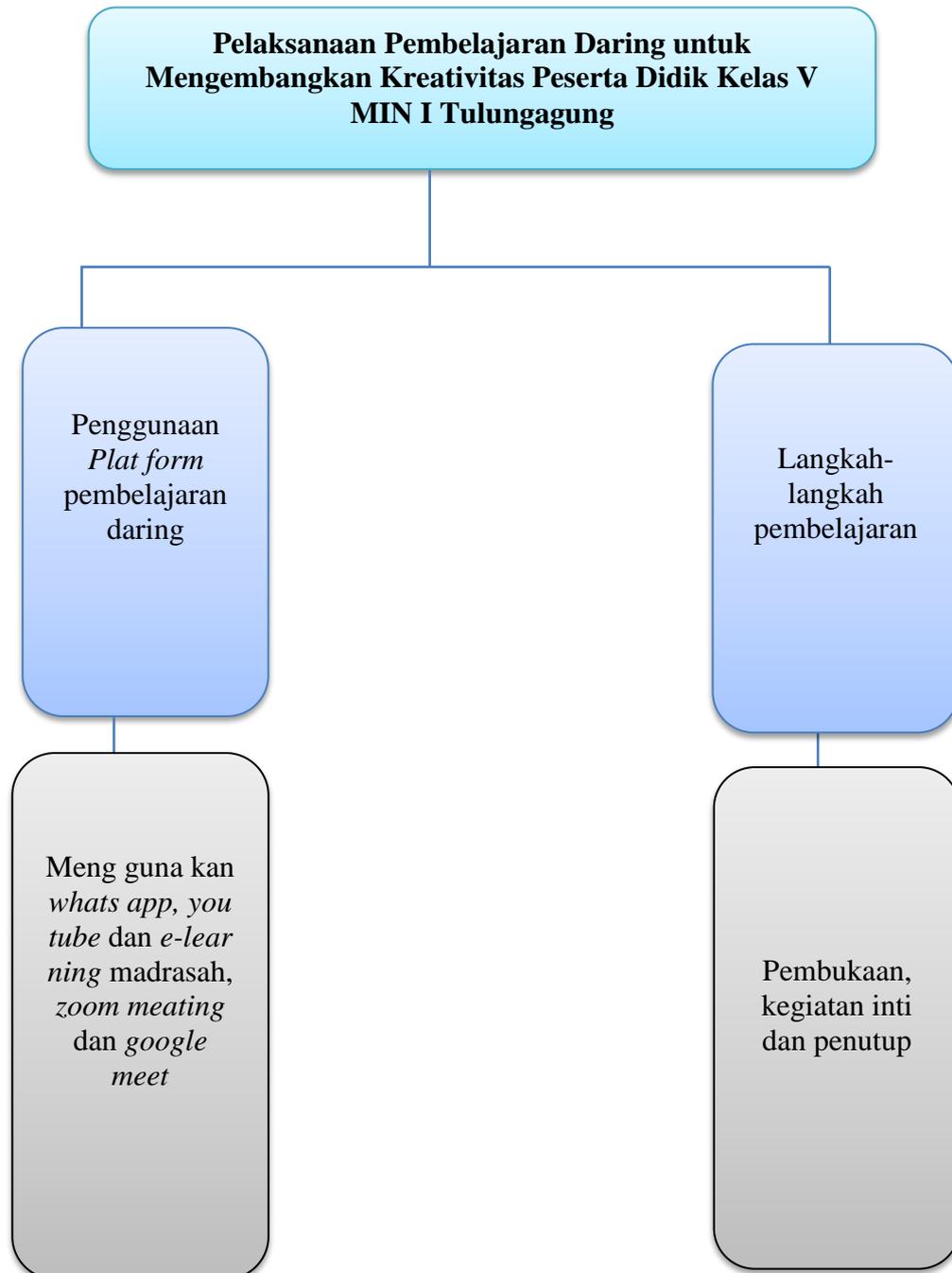
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran daring untuk mengembangkan kreativitas peserta didik ialah dengan melakukan: penggunaan platform yang mudah diakses, langkah-langkah pembelajaran.

Penggunaan *Platform* dalam pembelajaran daring ialah aplikasi *whatsapp* , *youtube* dan juga *e-learning*. Materi disampaikan dengan cara menggunakan *whatsapp* atau *e-learning* madrasah dengan mengirimkan materi berupa gambar, vidio , audio, dokumen maupun link vidio *youtube*. Langkah-langkah pembelajaran meliputi pembukaan yang berisikan dengan kegiatan membaca doa dan pembiasaan, kegiatan inti yaitu saat penyampaian materi dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup dilakukan dengan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan.

Gambar 4.13

**Pelaksanaan Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Kreativitas
Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung**



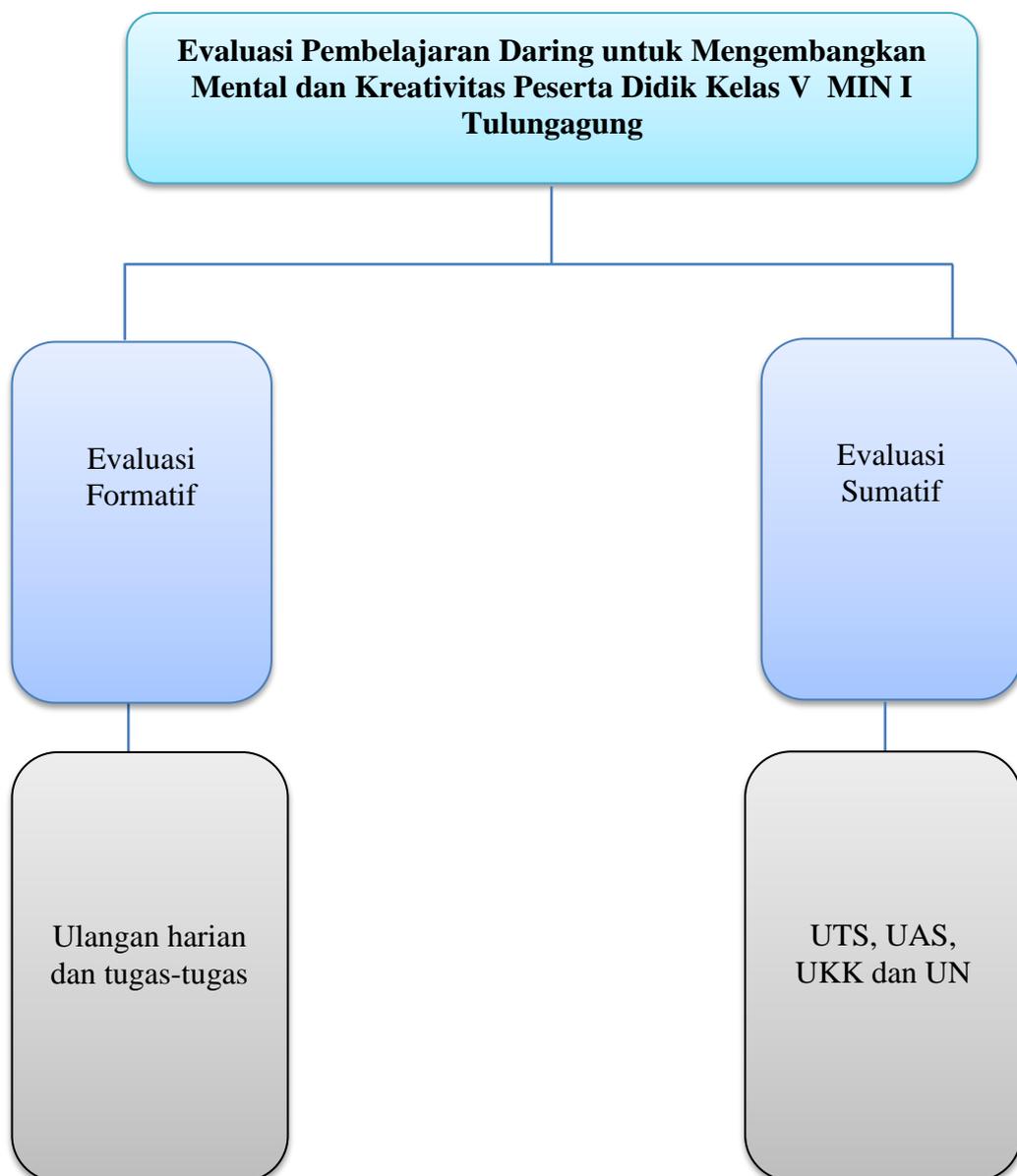
3. Evaluasi Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental dan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring untuk mengembangkan mental dan kreativitas peserta didik sebagai berikut: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

Evaluasi formatif dilakukan disetiap akhir pembahasan materi dalam satu pokok bahasan. Evaluasi formatif berupa ulangan hari dan tugas yang diberikan guru. Evaluasi sumatif dilakukan disetiap akhir program pembelajaran. evaluasi sumatif dilakukan ketika ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas dan ujian nasional.

Gambar 4. 14

**Skema Evaluasi Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan
Mental dan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I
Tulungagung**



Gambar 4.15

Skema Temuan Penelitian Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental dan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung

